

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN CERDAS, CERMAT, CEPAT
DAN TEPAT (C3T) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MAS PPPA GUPPI RANGAS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

NURUL AMIQA
NIM: 10156120118

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE

2024

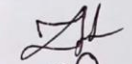



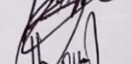
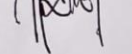
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode Pembelajaran Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat (C3T) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAS PPPA Guppi Rangas**” yang disusun oleh **NURUL AMIQA, NIM.10156120118**, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan padahari Kamis, tanggal 27 Agustus 2024, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

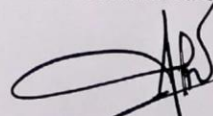
Majene, 1 Oktober 2024
27 Rabiul Awal 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd.,M.Pd.
Sekretaris : Zuhdiah, S.Hum.,M.Pd.
Munaqisy I : Darwis, S.Si.,M.Si.
Munaqisy II : Saddam Husain, S.Pd.I.,MA.
Pembimbing I : Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I.,M.Pd.
Pembimbing II : Rina Marlina, S.S.,M.Hum.

()
()
()
()
()
()

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
NIP. 197106232014111001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Nurul Amiqa
NIM : 10156120118
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 26 Januari 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Rangas Tammalassu, Kelurahan Rangas,
Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene,
Provinsi Sulawesi Barat
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Cerdas,
Cermat, Cepat, dan Tepat (C3T) dalam
Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta
Didik Kelas XI MIPA pada Mata Pelajaran
Akidah Akhlak di MAS PPPA Guppi
Rangas

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 12 Desember 2024

Penyusun

Nurul Amiqa

NIM: 10156120118

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. karena atas berkat rahmat, taufiq dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW selaku utusan Allah SWT yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah-satu bagian dari prasyarat dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan guna memperoleh gelar S.Pd. Penyusunan Skripsi ini dengan judul Implementasi Metode Pembelajaran Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat (C3T) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAS PPPA Guppi Rangas telah menerima banyak bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan Terimakasih kepada:

1. Keluarga khususnya untuk Ummi yang senantiasa memberikan do'a, cinta, kasih sayang, dorongan moril maupun materil yang tak terhingga selama proses perkuliahan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr Hj. Wasilah, ST., MT, Ketua Rektor STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di STAIN Majene.
3. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I, selaku Ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Kamus, Lc., S.H, S.Pd. I., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Ibu Rina Marlina, S.S., M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Darwis, S.Si., M.Si., selaku penguji pertama dan Bapak Saddam Husain S.Pd.I., MA., selaku penguji kedua yang telah memberi saran dan masukan serta kritiknya untuk menjadikanya skripsi ini lebih baik lagi.
6. Segenap Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Abdul Rahim, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah di MAS PPPA Guppi Rangas yang telah bersedia memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Sumardin S.Pd., I., selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah memberikan kesempatan serta meluangkan waktunya untuk penulis melakukan penelitian.
9. Adik-adikku yang memberi semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.
10. Irmawati Tahir selaku sahabat yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada penulis serta selalu ada ketika penulis menanyakan berbagai hal mengenai skripsi.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis sangat berharap bahwa dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Majene, 19 Agustus 2024
Penulis

Nurul Amiq
NIM: 10156120118

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat)	13
B. Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	18
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	26
D. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian	32
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	32
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Sampel penelitian kelas XI MIPA.....	31
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran.....	32
Tabel 3.4 Validitas Pernyataan Angket Keaktifan Belajar Peserta didik.....	33
Tabel 3.5 Hasil Uji Hasil Uji Reliabilitas	35
Tabel 4.1-4.21 <i>Pre-test</i> hasil pernyataan angket keaktifan belajar peserta didik.....	39
Tabel 4.22 Hasil <i>Pre-test</i> Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Keaktifan Belajar.....	49
Tabel 4.23 Nilai hasil <i>pre-test</i> pernyataan angket keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas.....	51
Tabel 4.24 Hasil Nilai Rata-Rata Pernyataan Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode C3T Kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas.....	52
Tabel 4.25 Hasil Nilai Rata-Rata Pernyataan Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode C3T Kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas.....	52
Tabel 4.26-4.46 <i>Post-test</i> hasil pernyataan angket keaktifan belajar peserta didik.....	53
Tabel 4.47 Hasil <i>Post-test</i> Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Keaktifan Belajar.....	62
Tabel 4.48 Nilai hasil <i>post-test</i> pernyataan angket keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas.....	63
Tabel 4.49 Hasil Nilai Rata-Rata Pernyataan Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Metode C3T Kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas.....	64
Tabel 4.50 Frekuensi Hasil Pernyataan Angket Keaktifan Belajar Peserta didik Setelah Penerapan Metode C3T Kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas.....	64
Tabel 4.51 Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.52 <i>Paired Samples Test</i>	67
Tabel 4.53 <i>Paired Samples Statistics</i>	67

ABSTRAK

Nama : Nurul Amiqah
NIM : 10156120118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat (C3T) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAS PPPA Guppi Rangas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Keaktifan belajar peserta didik Kelas XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum penerapan Metode Cerdas, Cermat Cepat dan Tepat (C3T) di MAS PPPA Guppi Rangas, (2) Keaktifan belajar peserta didik Kelas XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah penerapan Metode Cerdas, Cermat Cepat dan Tepat (C3T) di MAS PPPA Guppi Rangas, (3) Apakah terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik Kelas XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS PPPA Guppi Rangas dengan menggunakan metode Cerdas, Cermat Cepat dan Tepat (C3T).

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yaitu desain *One-Group Pretest-Posttest*. peneliti memperoleh sumber data dari pembagian kuesioner kepada peserta didik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keaktifan belajar peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran C3T pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas berada dalam kategori rendah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perhitungan dengan menggunakan skala *likert* memperoleh hasil nilai rata-rata 2,28. (2) Keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran C3T pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perhitungan dengan menggunakan skala *likert* memperoleh hasil nilai rata-rata 4,41. (3) Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai sig. 0,000 dengan menggunakan taraf sig. 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa nilai $P Value = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode pembelajaran C3T pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas dapat meningkatkan keaktifan belajar.

Kata Kunci : Metode Cerdas, Cermat Cepat dan Tepat (C3T), Keaktifan Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain menjadi kebutuhan dasar, pendidikan juga mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan dapat menghasilkan individu yang memiliki kemampuan berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan.

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 BAB III Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan hal tersebut tujuan pendidikan adalah membimbing peserta didik untuk mengalami perubahan perilaku yang positif dalam ranah intelektual, moral, dan sosial.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah secara sistematis merencanakan berbagai lingkungan pendidikan yang memberikan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dalam proses ini, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong melalui kurikulum yang disusun secara sistematis dan

¹Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

terstruktur. Dalam kurikulum ini, tidak hanya pendidik dan peserta didik yang berperan, melainkan juga mencakup semua kejadian dan kegiatan yang dapat mempengaruhi proses belajar. Dengan demikian, sekolah dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan.¹

Keaktifan belajar peserta didik adalah suatu upaya yang dilakukan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Keaktifan ini dapat dilihat dengan keterlibatan peserta didik dalam mencari atau mendapatkan informasi mengenai pembelajaran dari sumber manapun. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh.² Oleh karena itu keaktifan peserta didik dapat menunjang kegiatan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran membutuhkan keterlibatan aktif, yang dicapai melalui kolaborasi antara pendidik dan peserta didik.³ Keaktifan belajar peserta didik merupakan dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk memiliki keinginan kuat dalam mengikuti proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya keaktifan ini, peserta didik akan mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁴ Dengan melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan keaktifannya dengan cara mengajukan pertanyaan,

¹Irfan Widyan Zulfahmi dkk, Efektivitas Metode Pembelajaran Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN KETIB Pada Materi Ekosistem, *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, (Vol. 2, No. 2, 2023), h. 177-178.

²Fathiya Eka Putri dkk, Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, (Vol. 2, No. 2, 2019), h. 84.

³Apri Dwi Prasetyo dan Muhammad Abduh, Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 5, No. 4, 2021), h. 1718.

⁴Ahmad Hariandi dan Ayu Cahyani, Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, (Vol. 3, NO. 2, 2018), h. 353.

menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas-tugas, dan berkolaborasi dengan peserta didik lainnya. Namun, dalam praktiknya, masih banyak pendidik yang kurang efektif dalam proses pembelajaran, menyebabkan peserta didik cenderung pasif karena pembelajaran terasa membosankan. Pendekatan pembelajaran yang dominan dari pihak pendidik menggunakan strategi, model, dan metode yang klasik atau monoton, sehingga mengurangi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵

Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah bagian dari komponen Pendidikan Agama Islam. Meskipun tidak menjadi satu-satunya faktor dalam menentukan dan membentuk karakter kepribadian siswa, pelajaran ini memberikan kontribusi besar dalam penerapan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁶ Mata Pelajaran Akidah Akhlak sering dianggap monoton dan membosankan karena penggunaan metode pengajaran klasik oleh pendidik yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Untuk mengatasi hal ini, pendidik sebaiknya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tetap tertarik dan aktif dalam proses belajar di Kelas.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan rencana yang telah dirancang dalam kegiatan yang nyata dan praktis guna mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Helmiati berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran, dimana seorang pendidik merancang rencana kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan

⁵Husniati Yahya, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sms Islam Terpadu Al-Fityan Gowa, *Jurnal Biotek*, (Vol. 5, No. 1, 2017), h. 156.

⁶Indah Oktaviani dan Wedra Aprison, Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Experiential Learning Era New Normal Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Agam Kab. Agam, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, (Vol. 2 No. 2, 2022), h. 372.

⁷Chusnul Chotimah dan Muhammad Fhaturohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 325.

tertentu.⁸ Untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran, seorang pendidik memerlukan variasi dalam penggunaan metode selama proses pembelajaran.⁹

Metode memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan, karena menjadi alat yang penting dalam mengkomunikasikan materi pelajaran yang terstruktur dalam kurikulum pendidikan agar dapat dipahami oleh peserta didik.¹⁰ Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana dan harapan yang telah ditetapkan.

Ayat Al-Qur'an tentang metode pembelajaran terdapat dalam Surah An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan Kemenag RI:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”¹¹

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Sioi (peroa rupa tau) lao ditangalalang puangmu sawa' hikmah (pau parua) anna pe'guruang iya macoa anna sakka'I ise'iya cara macoa. Sitongangna Puangmu Iyamo kaminang ma'issang di to pusa di tangalalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang ma'issang to mallolongan patiroang.”¹²

⁸Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.20

⁹Muhammad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Sultan Agung Press, 2013), h.16

¹⁰Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Cet I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 216.

¹¹Al-Qur'an Indonesia, <https://elevendream.com/quran>.

¹²Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbag Agama Makassar, 2019), h. 479.

Dalam Surah An-Nahl ayat 125, Allah Swt., memerintahkan untuk mengajak manusia ke jalan-Nya dengan bijaksana dan pengajaran yang baik, serta berdebat dengan cara yang baik juga. Oleh karena itu, dalam berdakwah, kita dapat menggunakan berbagai metode seperti dakwah, pembelajaran, pengajaran, komunikasi, dan lainnya. Dakwah sendiri berarti menyampaikan ilmu yang kita miliki kepada orang lain.

Untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, penting untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Tujuannya adalah agar materi dapat disampaikan dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, pendidik harus memiliki keterampilan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menetapkan target pembelajaran yang jelas dan terstruktur. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Metode yang kita pilih selalu diarahkan dengan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan kita dalam penyampaian materi ajar. Setiap metode yang diterapkan merepresentasikan pendekatan tertentu untuk menyajikan konten spesifik dalam sebuah kurikulum.¹³

Salah satu cara untuk memicu keaktifan peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat). Aspek yang diharapkan dari seorang guru adalah kecerdasan, ketelitian, kemampuan untuk bertindak cepat, dan kemampuan untuk memberikan jawaban yang tepat ketika dihadapkan dengan pertanyaan dari pendidik. Menurut Jasa Ungguh Muliawan:

Metode C3T menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Materi dasar kurikulum dan garis besar pembelajaran disampaikan pada awal proses

¹³Abdul Majid, *Staregi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakakarya, 2014), 21-22.

pengajaran. Setelah itu, metode C3T diterapkan. Bagi siswa yang mencapai 3 poin, tidak diizinkan untuk ikut dalam lomba berikutnya, melainkan diberi kesempatan untuk istirahat dan menjadi penonton serta pendengar. Hal ini menyebabkan jumlah siswa yang tersisa akan semakin berkurang seiring berjalannya waktu, hingga akhirnya tidak ada siswa yang tersisa. Dalam menjawab dengan cepat dan tepat, siswa akan menggunakan kemampuan berpikir kreatif mereka masing-masing.¹⁴

Metode C3T memiliki potensi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran karena siswa termotivasi untuk merespons pertanyaan dengan cepat dan tepat. Proses pembelajaran ini juga mendorong peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikir kreatif, karena soal yang diajukan cenderung menuntut pemecahan masalah. Selain itu, peserta didik memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan berkolaborasi saat menerapkan metode C3T dalam kelompok.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAS PPPA Guppi Rangas bahwa keseleruhan peserta didik Kelas XI kurang aktif dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang klasik, membuat peserta didik mudah merasa bosan saat proses pembelajaran, bahkan terkadang tidak memperhatikan proses pembelajaran. Namun ketika peneliti melaksanakan praktek pengalaman lapangan dan mencoba menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi, terlihat bahwa peserta didik mulai aktif dalam proses pembelajaran. Terkhusus kelas XI MIPA Sebagian peserta didik sudah ada yang aktif, namun sebagian besar peserta masih kurang aktif. Oleh sebab itu, peneliti ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran lainnya yaitu Metode C3T dan ingin mengetahui apakah metode C3T ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.¹⁵

¹⁴Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2020), h.218.

¹⁵MAS PPPA Guppi Rangas, Observasi: 20 September-25 November 2023.

Berdasarkan uraian diatas, dengan ini peneliti tertarik dan hendak mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“Implementasi Metode Pembelajaran Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat (C3T) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAS PPPA Guppi Rangas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum penerapan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) di MAS PPPA Guppi Rangas?
- b. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah penerapan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) di MAS PPPA Guppi Rangas?
- c. Apakah terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS PPPA Guppi Rangas dengan menggunakan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat)?

C. Hipotesis

Didalam penelitian ini peneliti mengajukan dua hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara dalam rangka mendapatkan jawaban atas pertanyaan ataupun permasalahan yang ada pada peneliti yaitu:

H₀: Tidak terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS PPPA Guppi Rangas dengan menggunakan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat).

H₁: Terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS PPPA Guppi Rangas dengan menggunakan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat).

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan penjelasan di atas maka definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mencegah kesalahpahaman terhadap judul di atas, penulis menganggap penting untuk menetapkan definisi variabel yang tercantum dalam proposal skripsi ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik serta memperjelas pemahaman.

a. Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat).

Metode C3T atau Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat merupakan pendekatan pembelajaran yang meniru atau mengadaptasi model kompetisi lomba cerdas cermat.¹⁶ Menurut Nurwijani, C3T adalah metode yang menekankan pada keterlibatan peserta didik agar aktif, responsif, dan cerdas dalam proses pembelajaran.¹⁷ Sedangkan menurut Hikamah dalam Partono, metode C3T adalah pendekatan yang menyoroti peran aktif peserta didik dalam belajar mandiri, baik di lingkungan Sekolah maupun di luar sekolah.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran C3T adalah pendekatan yang mengambil inspirasi dari kompetisi cerdas

¹⁶Sari dkk, Pengaruh Metode Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T) Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, (Vol. 1, No 1) h. 8.

¹⁷Nurwijani, Best Practise Upaya Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dengan Metode C3T dan Tutor Sebaya, *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, (Vol. 1, No, 4), h. 331.

¹⁸Partono, Efektivitas Metode Cerdas Cermat Cepat Dan Tepat (C3T) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih, *Jurnal Muara Pendidikan*, (Vol. 5, No. 1), h. 481.

cermat dan menitikberatkan pada kecerdasan, ketelitian, kecepatan, dan ketepatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan pendidik, serta mendorong peran aktif peserta didik dalam belajar.

b. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Menurut Suarni dalam M. Dahlan R, keaktifan dalam pembelajaran merujuk pada upaya untuk mengajak peserta didik aktif melalui serangkaian aktivitas yang mendorong mereka untuk berpikir tentang materi yang diajarkan oleh pendidik.¹⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah proses di mana individu berupaya untuk mengubah perilaku mereka sebagai hasil dari pengalaman atau respons terhadap stimulus dalam interaksi dengan pembelajaran atau lingkungan sekitarnya, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah berfokus pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MIPA MAS PPPA Guppi Rangas dengan menggunakan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat).

E. Kajian Pustaka

Keabsahan penelitian ini dapat dilihat pada penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Partono tahun 2020 yang berjudul: “Efektivitas Metode Cerdas Cermat Cepat dan Tepat (C3T) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih”. Adapun hasil yang didapatkan dalam

¹⁹M. Dahlan R dan Rizcka Fatya Rahayu, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, (Vol. 6, No. 1, 2021), h. 22.

penelitian tersebut menunjukkan menunjukkan bahwa metode cerdas cermat cepat dan tepat sangat efektif meningkatkan motivasi siswa belajar fikih.²⁰ Persamaan penelitian yang dilakukan Partono dengan penelitian yang akan diteliti ialah pada saat menggunakan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) dalam proses pembelajaran yang diterapkan diterapkan di Sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif, perbedaan lainnya yaitu pada mata pelajaran, jenjang Sekolah, serta penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan motivasi belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Widjajanti Nurwijani tahun 2021 yang berjudul: “*Best Practise* Upaya Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dengan Metode C3T dan Tutor Sebaya”. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Metode C3T sebagai metode yang menekankan peserta didik untuk berperan aktif, cepat dan cerdas dalam pembelajaran terbukti mampu menambah motivasi seluruh siswa sehingga ketuntasan belajar bisa tercapai serta Metode tutor sebaya menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang menjadi tutor sebaya dan rasa kebersamaan bagi siswa yang belum tuntas.²¹ Persamaan penelitian yang dilakukan Elsa Widjajanti Nurwijani dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penggunaan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) dalam proses pembelajaran yang diterapkan diterapkan di Sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajaran, jenjang Sekolah, serta penelitian terdahulu berfokus pada upaya

²⁰Partono, Efektivitas Metode Cerdas Cermat Cepat dan Tepat (C3T) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih, *Jurnal Muara Pendidikan*, (Vol. 5, No. 1, 2020), h. 485.

²¹Elsa Widjajanti Nurwijani, Best Practise Upaya Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dengan Metode C3T dan Tutor Sebaya, *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (Vol. 1, No. 4, 2021), h. 334.

meningkatkan ketuntasan belajar IPA peserta didik dengan penggunaan dua metode pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Widyan Zulfahmi, Poppy Anggraeni, dan Aulia Akbar tahun 2021 yang berjudul: “Efektivitas Metode Pembelajaran Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Ketib pada Materi Ekosistem”. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa metode pembelajaran cerdas, cermat, cepat dan tepat memiliki efektivitas yang tinggi terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.²² Persamaan penelitian yang dilakukan Zulfahmi, Poppy Anggraeni, dan Aulia Akbar dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penggunaan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) dalam proses pembelajaran yang diterapkan diterapkan di Sekolah serta persamaan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajaran, jenjang Sekolah, serta penelitian terdahulu berfokus pada pembahasan mengenai keterampilan berpikir kritis.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum penerapan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) di MAS PPPA Guppi Rangas.

²²Irfan Widyan Zulfahmi dkk., Efektivitas Metode Pembelajaran Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Ketib pada Materi Ekosistem, *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, (Vol. 2, No. 2, 2023) h. 187.

- b. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah penerapan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) di MAS PPPA Guppi Rangas.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS PPPA Guppi Rangas dengan menggunakan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat).

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait:

- a. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene serta menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

- b. Segi Praktis

Pihak sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah dan pendidik dapat menjadikan metode pembelajaran ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat)*

1. Pengertian metode C3T (Cerdas, Cermat Cepat dan Tepat)

Dalam istilah ini, “metode” mengacu pada suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam arti lain, “metode” dapat merujuk pada kumpulan teknik yang diterapkan oleh seorang pendidik selama proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus mata pelajaran.¹

Menurut Mohamad Syarif Sumantri, Metode digunakan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar dan menyesuaikan aktivitas dimana pendidik dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran.² Oleh karena itu, metode memiliki dampak yang cukup besar pada pembelajaran. Keberhasilan suatu metode tergantung pada cara guru menerapkannya di kelas.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses mentransfer pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang berguna. Ini melibatkan interaksi dua arah antara pendidik dan siswa, dengan keduanya berkomunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merujuk pada cara yang diterapkan dalam interaksi antara guru dan siswa untuk

¹Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kencana, 2020), h. 1.

²Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 3.

³Nurwahidah Nurhasanah, Krismawati dkk, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. (Nusa Tenggara Barat: Hamjah Diha Foundation, 2022), h. 5.

mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan prosedur metode pembelajaran. Menurut Muhamad Afandi pembelajaran adalah cara untuk mencapai tujuan.⁴

Metode C3T adalah metode pembelajaran yang terinspirasi dari konsep kompetisi cerdas cermat. Dalam metode ini, fokus utamanya adalah pada pengembangan kecerdasan, ketelitian dalam mendengarkan, kecepatan merespons pertanyaan, dan keakuratan jawaban yang akan dievaluasi oleh pendidik.⁵

Metode pembelajaran C3T adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif belajar secara mandiri, baik di dalam maupun di luar sekolah, tanpa bergantung pada orang lain. Pada awal pembelajaran, diberikan penjelasan mengenai dasar kurikulum dan garis besar materi. Selanjutnya, metode C3T diterapkan. Peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan mengumpulkan 1 poin dan setelah memperoleh 1-2 poin, mereka tidak diizinkan menjawab pertanyaan berikutnya, hanya bisa menonton dan mendengarkan tanpa membantu teman lainnya. Peserta didik yang belum mendapat kesempatan akan diberikan giliran menjawab. Dalam tahap berikutnya, metode C3T digunakan dalam kelompok yang terdiri dari 2 sampai 3 peserta didik dengan aturan yang sama, setiap anggota kelompok mengumpulkan 1-3 poin dan setelah itu hanya dapat menonton dan mendengarkan. Pertanyaan akan menjadi semakin sulit di setiap tahap yang dilalui oleh peserta didik.⁶

⁴Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), h.16.

⁵Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*, h.218

⁶Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*, h.218.

2. Langkah-langkah Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat)

Dalam menerapkan metode pembelajaran C3T, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Pendidik mempersiapkan materi sesuai dengan acuan kurikulum yang berlaku.
- b. Pendidik menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- c. Pendidik menyampaikan materi pelajaran sebelum memulai proses C3T.
- d. Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempelajari ulang materi yang telah disampaikan.
- e. Pendidik memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya jika ada bagian dari materi yang belum dipahami.
- f. Pendidik menjelaskan proses penerapan metode C3T secara berurutan. Contohnya, jika seseorang mengangkat tangan dengan cepat, dia berhak untuk menjawab pertanyaan.
- g. Jika peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar, dia akan mendapatkan satu poin untuk setiap jawaban yang tepat. Setelah mencapai 1-2 poin, atau jika semua siswa dalam kelas berhasil mendapatkan poin, mereka tidak dapat menjawab lagi dan hanya diperbolehkan untuk mendengarkan dan memperhatikan.
- h. Jika semua siswa dalam kelas gagal menjawab pertanyaan yang diberikan, maka pertanyaan akan diubah menjadi yang lebih mudah.
- i. Proses tersebut dilanjutkan hingga setiap siswa mencapai jumlah poin yang sama, yaitu antara 1 hingga 3 poin.

- j. Pendidik melakukan pengundian acak untuk membentuk beberapa kelompok dari peserta didik, namun pembentukan kelompok juga bisa dilakukan oleh guru secara merata dengan memperhatikan pemerataan peserta didik. Setiap kelompok terdiri dari 2-3 peserta didik.
- k. Metode yang sama diterapkan dimana setiap kelompok mendapatkan 1 poin untuk setiap jawaban yang benar.
- l. Pertanyaan yang diterapkan pada tahap kedua dari model pembelajaran C3T, yang bersifat berkelompok, berbeda dengan tahap awal dalam jenis dan tipe yang digunakan.
- m. Jumlah tahap yang dilalui selama pelaksanaan metode C3T bervariasi sesuai dengan tingkat penguasaan mata pelajaran oleh siswa di kelas.⁷

3. Kelebihan dan kekurangan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat)

Dalam proses pembelajaran, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dari metode C3T adalah sebagai berikut:

- a. Metode C3T mampu membantu melatih dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
- b. Metode C3T dapat membantu mengasah mental peserta didik dan membangkitkan semangat dalam proses belajar.
- c. Metode C3T melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dipimpin oleh pendidik.
- d. Metode C3T merupakan salah satu bentuk aplikasi dari pengembangan metode pembelajaran mandiri.

⁷Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*, h.220-221.

- e. Mata pelajaran dapat berkembang dan dikembangkan sesuai dengan materi yang diajarkan, melibatkan kedua belah pihak, baik pendidik maupun peserta didik, sebagai subjek pembelajaran.
- f. Metode ini melibatkan berbagai aspek pendidikan, termasuk kognitif, afektif, motorik, dan spiritual, untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik.⁸

Menurut Sari, beberapa kelebihan dari metode pembelajaran C3T meliputi:

- a. Memberikan latihan dan meningkatkan kepercayaan diri.
- b. Menambahkan dorongan untuk meningkatkan semangat dalam proses belajar.
- c. Mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dan menerapkan pendekatan pembelajaran mandiri.⁹

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, tidak jarang kita menemui beberapa kendala atau kekurangan. Kelemahan dari metode C3T adalah:

- a. Diperlukan banyaknya variasi soal untuk mendukung pelaksanaan Metode C3T.
- b. Penerapan Metode C3T membutuhkan upaya ekstra dari pendidik untuk menyelesaikan dan mengklasifikasikan jenis dan tingkat kesulitan soal yang diperlukan.
- c. Peserta didik yang kurang termotivasi bisa menjadi beban psikologis yang cukup berat bagi pendidik.
- d. Cenderung bersifat teoritis dan terlalu mengandalkan kemampuan retorika, terutama dalam pengolahan vokal.

⁸Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*, h. 221-222.

⁹Sari dkk, *Pengaruh Metode Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T) Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru*, h. 4.

- e. Sangat difokuskan pada kemampuan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah, bukannya menunjukkan contoh nyata dari apa yang telah dipelajari.¹⁰

Nurwijani menjelaskan bahwa metode pembelajaran C3T memiliki kekurangan, antara lain:

- a. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak akan berhasil mengikuti pembelajaran.
- b. Siswa yang tidak siap dan tidak memahami konsep materi pembelajaran akan kebingungan saat menjawab pertanyaan;
- c. Hasil belajar akan buruk jika guru tidak mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.¹¹

B. Keaktifan Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan mencakup kegiatan yang melibatkan aspek fisik dan mental, di mana melakukan dan berpikir saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Pembelajaran yang berhasil melibatkan serangkaian aktivitas, baik secara fisik maupun mental. Aktivitas fisik mencakup partisipasi aktif peserta didik dengan menggunakan tubuh mereka, seperti membuat, bermain, atau bekerja, dan bukan hanya sekadar duduk, diam, dan mendengarkan, tetapi juga melibatkan interaksi aktif. Aktivitas mental terjadi saat pikiran peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran, seperti mendengarkan, mengamati, mengingat, menyelidiki, dan menganalisis. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar bertujuan untuk membangun pemahaman mereka

¹⁰Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*, h. 222-223.

¹¹Nurwijani, Best Practise Upaya Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dengan Metode C3T dan Tutor Sebaya, *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, (Vol. 1, No. 4), h.335.

sendiri atas berbagai konsep atau situasi yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.¹²

Pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam mengakses informasi dan pengetahuan yang akan dibahas dalam kelas. Pendekatan ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman mereka. Dengan pembelajaran aktif, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, seperti analisis dan evaluasi terhadap berbagai situasi pembelajaran, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Meningkatkan berarti berupaya atau berusaha untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, kata “keaktifan” berasal dari kata dasar “aktif”, yang mengacu pada tindakan atau upaya yang aktif, sedangkan “keaktifan” merujuk pada kegiatan atau banyaknya aktivitas.¹⁴ Dalam konteks pembelajaran, “aktif” mengimplikasikan bahwa dalam proses belajar-mengajar, guru perlu menciptakan lingkungan yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, menyatakan pendapat, dan berkreasi.¹⁵

Sebagai subjek dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan untuk secara aktif mengolah dan mengerjakan materi pembelajaran mereka sepanjang waktu. Untuk dapat melakukan hal ini dengan efektif, belajar membutuhkan keterlibatan fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi dari prinsip keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam sikap mereka, di mana mereka aktif mencari sumber

¹²Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Cet. 1; Yogyakarta: Depublish, 2018), h. 9.

¹³Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. 7; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 324.

¹⁴Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h. 20.

¹⁵Umi Hanifah, Penerapan Model PAIKEM dengan Menggunakan Media Permainan Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa, *Jurnal At-Tajdid*, (Vol. 5, No. 2, 2016), h. 304.

informasi yang dibutuhkan. Dampak dari prinsip keaktifan ini terlihat dalam partisipasi langsung peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁶ Proses pembelajaran yang aktif adalah metode belajar mengajar yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Ketika peserta didik belajar secara aktif, mereka menjadi subjek utama yang mendominasi kegiatan dalam proses pembelajaran.¹⁷

Keaktifan peserta didik di sini tidak hanya mencakup aspek mental, tapi juga fisik. Jika hanya aspek fisik yang aktif tanpa keterlibatan mental, kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Hal ini sebanding dengan peserta didik yang tidak belajar sama sekali, karena mereka tidak mengalami perubahan yang diperlukan. Namun, pada hakikatnya, belajar adalah tentang perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah terlibat dalam aktivitas belajar.

2. Bentuk-bentuk keaktifan peserta didik

Keaktifan belajar siswa dapat diamati dari partisipasi mereka dalam setiap tahap pembelajaran, seperti mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas, dan lain sebagainya. Keaktifan belajar siswa terlihat dari hal-hal berikut:

- a. Partisipasi dalam menyelesaikan tugas adalah saat setiap siswa di dalam kelompok belajar mereka turut serta dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru terkait dengan materi yang telah ditugaskan dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Terlibat dalam proses pemecahan masalah berarti siswa ikut serta dalam mengevaluasi materi-materi yang dianggap sulit bersama dengan kelompok belajarnya.

¹⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 99.

¹⁷Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Cet. 2; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 25.

- c. Mengajukan pertanyaan kepada teman sekelompok atau guru jika tidak memahami masalah yang dihadapi. Mengajukan pertanyaan kepada teman sekelompok atau guru saat menghadapi masalah yang tidak dipahami.¹⁸

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Banyak yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar dalam proses pembelajaran, baik itu dari dalam (internal), luar (eksternal), maupun beberapa faktor lainnya.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Ini mencakup aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis meliputi kesehatan dan kondisi fisik tubuh. Sementara itu, aspek psikologis mencakup faktor-faktor seperti kecerdasan, bakat, minat, kematangan, kelelahan, motif, dan tingkat perhatian.

(1) Kesehatan dan catat mata

Kesehatan dan kondisi fisik memainkan peran penting dalam kemampuan belajar. Tubuh yang sehat akan memberikan dampak positif pada aktivitas belajar. Seseorang mungkin mengalami kesulitan dalam belajar jika kesehatannya tidak mendukung. Hal ini bisa menjadi hambatan yang mengganggu proses belajar.

(2) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri, berpikir abstrak, dan belajar. Secara umum, individu dengan tingkat kecerdasan tinggi cenderung lebih mudah dalam menerima

¹⁸Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, (Vol. 1, No. 1, 2021), h. 10-11.

informasi yang diberikan. Namun, individu dengan tingkat kecerdasan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam menangkap materi dan memerlukan waktu lebih lama untuk memahaminya.

(3) Bakat dan Minat

Seseorang yang memiliki bakat atau minat tertentu cenderung lebih mudah dalam mempelajari pelajaran terkait dengan minat atau bakat tersebut. Karena ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap subjek tertentu, dia akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Sebagai hasilnya, guru perlu memiliki keterampilan untuk membangkitkan minat belajar siswa agar tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan.

(4) Kesiapan

Kesiapan merujuk pada seberapa siapnya peserta didik untuk menerima pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam belajar karena upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan pada tingkat kematangan yang sesuai dengan peserta didik.

(5) Motivasi

Motivasi merupakan usaha untuk menggerakkan semangat peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi secara teratur untuk membangkitkan semangat belajar mereka, karena motivasi ini memiliki dampak besar dalam proses pembelajaran. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu, dan motivasi ekstrinsik yang datang dari luar individu, seperti pujian, aturan, dan lain sebagainya.

b) Faktor Ekstrenal

Beberapa aspek faktor eksternal yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar peserta didik antara lain:

- 1) Area sosial, mencakup: guru, pengurus, serta teman sekelas.
- 2) Area nonsosial, mencakup: bangunan sekolah serta lokasinya, rumah tempat bermukim keluarga peserta didik serta lokasinya, perlengkapan belajar, keadaan cuaca, serta jam belajar yang dipakai peserta didik. Aspek eksternal ini pula amat pengaruhi aspek kemajuan peserta didik.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merujuk pada jenis upaya belajar yang dilakukan oleh peserta didik, termasuk strategi dan metode yang mereka gunakan dalam kegiatan belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Biggs, sebagaimana dikutip oleh Nini Subini, faktor pendekatan belajar ini juga mempengaruhi proses belajar peserta didik. Beberapa aspek yang termasuk dalam faktor pendekatan belajar adalah:

- 1) Pendekatan *Achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Pendekatan *Achieving* (pencapaian prestasi tinggi) adalah suatu pendekatan belajar di mana peserta didik cenderung belajar karena dorongan untuk meningkatkan harga diri atau ego. Ego enhancement adalah ambisi yang kuat untuk meningkatkan prestasi diri dengan mencapai hasil yang sangat baik.

- 2) Pendekatan *Surface* (permukaan atau bersifat lahiriah)

Pendekatan *Surface* (permukaan atau bersifat lahiriah) adalah ketika peserta didik cenderung belajar karena ada tekanan dari luar, seperti kekhawatiran tidak lulus ujian. Mereka belajar hanya untuk memenuhi standar minimal dengan sikap santai.

3) Pendekatan *Deep* (mendalam)

Pendekatan *Deep* adalah ketika peserta didik cenderung belajar karena dorongan dari dalam diri mereka sendiri (intrinsik). Mereka belajar karena tertarik pada materi dan merasa membutuhkannya. Oleh karena itu, mereka secara serius terlibat dalam proses belajar dan berusaha memahami materi secara mendalam.

4. Indikator Keaktifan Belajar

Adapun indikator keaktifan belajar menurut Diedrich dalam Rohani yang dikutip oleh Suarni, yaitu sebagai berikut:

- a) Keaktifan melihat, seperti mengamati atau memperhatikan penjelasan guru.
- b) Keaktifan berbicara, yaitu keaktifan dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan sebagainya.
- c) Keaktifan mendengarkan, yaitu mendengarkan ketika guru menjelaskan serta mendengarkan pendapat teman.
- d) Keaktifan menulis, menulis ialah penggambaran visual dari pikiran, perasaan, dan gagasan melalui penggunaan simbol-simbol sistem bahasa tertulis untuk tujuan berkomunikasi atau mencatat.
- e) Keaktifan motorik, yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- f) Keaktifan mental, yaitu mampu mengingat dan memecahkan soal yang diberikan.
- g) Keaktifan emosional, yaitu menaruh minat dan semangat belajar.¹⁹

¹⁹Suarni, Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan PAKEM untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor, *Journal PASCAL*, (Vol. 1, No. 1, 2017), h. 131.

6. Karakteristik Keaktifan Belajar

- a) Penekanan proses kegiatan belajar mengajar bukan pada guru yang menyampaikan informasi, namun pada pengembangan keahlian analitis serta kritis pada topik yang dibahas.
- b) Peserta didik tidak hanya pasif mencermati kegiatan belajar mengajar, namun juga mengaplikasikan suatu yang berkaitan dengan modul kegiatan belajar mengajar.
- c) Penekanan ditempatkan pada nilai-nilai serta tindakan yang terpaut dengan modul kegiatan belajar mengajar.
- d) Peserta didik menginginkan pemikiran yang lebih kritis, analisa serta evaluasi.
- e) Akan terdapat umpan balik yang cepat sepanjang prosedur kegiatan belajar mengajar.

Menurut Dr. Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Sampara Palili dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran siswa aktif harus ada hal-hal sebagai berikut:

- a) Suasana kelas menantang peserta didik guna melaksanakan aktivitas dengan cara leluasa serta terkendali.
- b) Guru berdominan memberi rangsangan lebih terhadap peserta didik agar mampu memecahkan permasalahannya sendiri.
- c) Guru berusaha menyediakan sumber belajar, seperti sumber tertulis, sumber daya manusia, perlengkapan peraga.
- d) Aktivitas tidak monoton, terdapat aktivitas yang dilakukan bersama-sama, serta terdapat pula yang dilakukan individual.

- e) Ikatan guru dan peserta didik ialah salah satu wujud ikatan interpersonal, semacam ikatan ayah dan anak. Cinta serta tanggung jawab timbul dari sini. Pendidik selaku pemimpin serta pembimbing belajar.
- f) Suasana kelas tidak kaku serta bisa berganti sewaktu- waktu sesuai keinginan.
- g) Kegiatan belajar mengajar tidak Cuma mengukur hasil peserta didik, namun pula mutu cara belajar mengajar yang dilakukan peserta didik.
- h) Peserta didik mempunyai keberanian mengeluarkan pendapatnya pada guru serta peserta didik yang lain.
- i) Guru senantiasa menghormati opini peserta didik, betul ataupun salah, serta tidak menekan ataupun menghilangkan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.²⁰

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah berasal dari bahasa Arab "*Aqada-ya'qudu-aqidatan*," yang secara harfiah berarti "mengikat" atau "mengadakan perjanjian." Secara bahasa, akidah mengacu pada keyakinan atau kepercayaan yang berasal dari hati, yang bersumber dari ajaran Islam dan dianggap wajib dimiliki oleh setiap Muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat dan tanpa keraguan. Sementara itu, kata "Akhlak" berasal dari kata "*Khuluk*" yang berarti budi pekerti atau tingkah laku. Dari sini, dapat dipahami bahwa "Akidah Akhlak" adalah kombinasi antara keyakinan seseorang yang tercermin dalam budi pekerti atau tingkah laku mereka. Ini menciptakan kesadaran bagi manusia untuk berpegang teguh pada norma, nilai, dan budi pekerti yang luhur dalam Islam.²¹

²⁰Sampara Palili, Usaha Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Makassar, *Jurnal Studi Pendidikan*, (Vol. 8, No. 1, 2017), h. 44-45.

²¹Ahmad Amin, *Akidah Akhlak Kurikulum*, (Semarang: PT Karya Toha Putra), h. 28.

Pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk mengajarkan dan membimbing siswa dalam mengenal, memahami, meyakini, dan mengimani Allah SWT serta mengimplementasikannya dalam perilaku berakhlak mulia. Pelajaran ini mencakup aspek emosional agar siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru dapat mengurangi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Mata pelajaran Akidah Akhlak berfungsi sebagai: (a) upaya untuk menanamkan ajaran Islam sebagai panduan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat; (b) pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt; (c) adaptasi mental terhadap lingkungan fisik dan sosial; (d) penyampaian informasi dan pengetahuan tentang keimanan, Akhlak, serta fungsinya; (e) persiapan bagi peserta didik untuk lebih memahami Akidah Akhlak secara mendalam, dan lain sebagainya.²²

D. Kerangka Berpikir

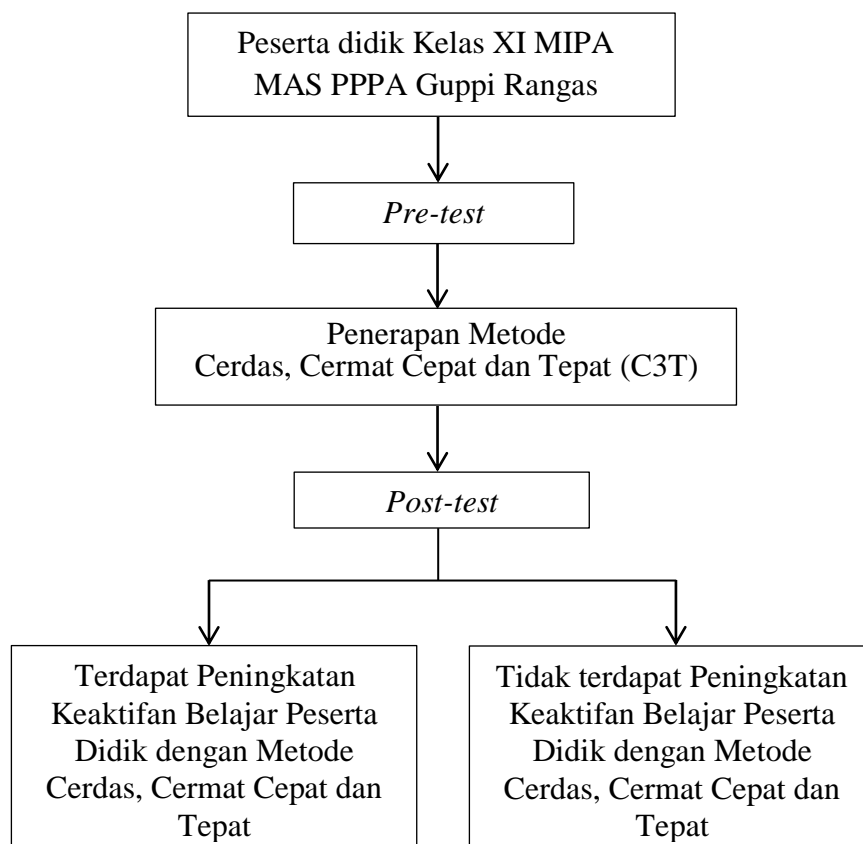
Mata pelajaran Akidah Akhlak sering kali diabaikan oleh peserta didik karena metode pembelajarannya yang kurang menarik dan monoton. Ini bisa terjadi karena pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan, serta terbatasnya variasi metode pembelajaran seperti yang terjadi di MAS PPPA Guppi Rangas. Metode pembelajaran yang hanya mengandalkan papan tulis dan buku LKS membuat peserta didik kurang termotivasi dan kurang aktif selama pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar agar tidak monoton dan membosankan, perlu dilakukan dalam metode pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pemanfaatan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat). Metode ini melibatkan

²²Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1992), h. 18.

peran aktif peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan cepat, sehingga dalam proses pembelajaran berjalan menyenangkan, serta langsung dari materi ajar untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Diharapkan dengan menggunakan metode ini, perhatian peserta didik dapat terpicat sehingga mereka dapat lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran, dan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkat. Skema kerangka pikir dari penelitian dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu usaha penelitian ilmiah yang berlandaskan pada filsafat *positivism (logical positivism)*, yang beroperasi dengan aturan-aturan ketat mengenai logika, kebenaran, hukum, dan prediksi. Fokus dari penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai suatu proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan mengidentifikasi permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam bentuk angka.¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS PPPA Guppi Rangas, JL. Pendidikan No. 3 Rangas, Kec. Banggae, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat, 91415. Alasan peneliti memilih, MAS PPPA Guppi Rangas, karena adanya permasalahan terkait keaktifan belajar yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peneliti mencoba menerapkan sebuah metode pembelajaran yang dapat membantu pembelajaran lebih menarik dan memungkinkan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

B. *Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh kebenaran ilmiah. Untuk mendapat kebenaran, dibutuhkan pendekatan penelitian. Penelitian ini merupakan

¹Salim, dkk., *Penelitian Pendidikan, Metode Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 22

penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan Eksperimen. Penelitian Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu. Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre Experimental Design (Nondesigns)*. *Pre Experimental Design* merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan tanpa adanya variabel kontrol dan pemilihan kelas yang tidak dilakukan secara acak.²

Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pre-test and Post-test Design*. Pada desain ini dilakukan dua kali pengukuran, yaitu pengukuran sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan metode C3T pada mata Pelajaran Akidah Akhlak dan pengukuran kedua yang dilakukan setelah perlakuan dengan menggunakan metode C3T pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di dalam satu kelas tanpa menggunakan kelas pembanding. Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

O_1 <i>Pre-Test</i>	X <i>Treatment</i>	O_2 <i>Post-Test</i>
--------------------------	-------------------------	---------------------------

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dapat berupa orang maupun wilayah. Jadi, populasi dalam penelitian adalah keseluruhan sumber data atau subjek penelitian atau sumber-sumber yang menjadi tempat akan diperoleh data. Populasi pada penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA MAS PPPA Guppi Rangas.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kauntitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 109.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki atribut atau kondisi tertentu yang menjadi fokus penelitian. Arikunto menjelaskan bahwa sampel merupakan representasi atau bagian kecil dari populasi yang sedang diselidiki.³ Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling*, jenis teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh, teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan oleh karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang.⁴ Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 18 orang peserta didik kelas XI MIPA MAS PPPA Guppi Rangas.

Tabel 3.2
Sampel penelitian kelas XI MIPA

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI MIPA	5 Orang	13 Orang	18 Orang
Jumlah				18 Orang

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan *Pre-test* dan *post-test* kepada peserta didik yaitu berupa Angket. Angket adalah suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi daftar pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan problematika atau permasalahan penelitian.⁵

³Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 104.

⁴Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 64-65.

⁵Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 98.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data, dan harus relevan dengan masalah dan aspek yang diteliti agar data yang diperoleh akurat. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti yaitu angket (kusioner) dengan memberikan pernyataan kepada responden untuk mengetahui informasi dan mengukur tingkat keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran C3T. Angket yang digunakan menggunakan lima skala *likert* yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.3
Pedoman Penskoran

NO.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Tidak Setuju (STS)	1

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto dalam Rifa'i Abubakar mendefinisikan Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Instrumen yang valid dapat mengukur apa yang diinginkan, yang dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi atau rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang

dimaksud.⁶ Proses validasi instrumen dilakukan oleh para ahli dan uji coba. Setelah validitas dari pendapat ahli maka dijadikan dasar untuk uji coba kusioner.

Selanjutnya, uji coba validitas instrument kepada peserta didik. Kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS. Uji validitas ini menggunakan rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan tota skor (Y)

N : jumlah subjek atau responden

X : skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

Y : total skor⁷

Tabel 3.4
Validitas Pernyataan Angket Keaktifan Belajar Peserta didik

No. Pernyataan	r hitung (r _{xy})	r tabel	Nilai sig.	Keterangan
1	0,823	0,632	0,003	Valid
2	0,660	0,632	0,038	Valid
3	0,787	0,632	0,007	Valid
4	0,649	0,632	0,042	Valid
5	0,825	0,632	0,003	Valid
6	0,716	0,632	0,020	Valid
7	0,645	0,632	0,044	Valid

⁶Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 129.

⁷Salim Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90.

8	0,845	0,632	0,002	Valid
9	0,786	0,632	0,007	Valid
10	0,803	0,632	0,005	Valid
11	0,826	0,632	0,003	Valid
12	0,806	0,632	0,005	Valid
13	0,674	0,632	0,032	Valid
14	0,698	0,632	0,025	Valid
15	0,678	0,632	0,031	Valid
16	0,885	0,632	0,001	Valid
17	0,652	0,632	0,041	Valid
18	0,683	0,632	0,030	Valid
19	0,649	0,632	0,042	Valid
20	0,703	0,632	0,023	Valid
21	0,688	0,632	0,028	Valid

Berdasarkan Uji Validitas yang dilakukan yang dilakukan pada 10 orang responden, ditemukan bahwa semua item dinyatakan valid dan dapat digunakan. Selanjutnya nilai korelasi (r_{xy}) dibandingkan dengan nilai nilai tabel korelasi *product-moment*. Nilai table (r tabel) yang digunakan adalah 0,632 (10 responden), dengan asumsi bahwa perhitungan r tabel dilakukan dengan tingkat signifikan 5%. Apabila nilai r_{xy} lebih besar daripada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut dianggap valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto dalam Rifa'i Abubakar mendefinisikan Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik terhindar dari sifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang

dapat dipercaya, artinya datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, walaupun diambil berulang kali, akan tetap sama. Dengan demikian reliabel menunjuk pada tingkat keandalan sesuatu. Reliabel, artinya dapat dipercaya, karena dapat diandalkan.⁸ Uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas

n : banyak butir soal

S_i^2 : variansi skor butir soal ke-*i*

S_t^2 : variansi skor soal

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Item	<i>Cornbach's alpha</i>	Keterangan
21	0,955	Reliabel

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis data yang bersifat kuantitatif. Dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh, digunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran tentang karakteristik dari setiap variabel. Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data

⁸Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 129-130.

menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Data dari variabel yang telah dikumpulkan akan dideskripsikan dalam bentuk persentase distribusi frekuensi dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan digunakan untuk menggambarkan nilai mata pelajaran akidah akhlak menggunakan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah metode statistika yang digunakan untuk mengartikan data secara menyeluruh dan pada akhirnya membuat suatu kesimpulan. Dalam mencapai kesimpulan tersebut, statistik inferensial tidak terbatas pada satu variabel (*univariat*), melainkan digunakan untuk membandingkan atau mengkorelasikan dua variabel (*bivariat*) atau lebih (*multivariate*).⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari hasil angket yang dibagikan pada saat pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah terdapat peningkatan dalam keaktifan peserta didik setelah menerapkan metode cerdas, cermat, cepat, dan tepat (C3T) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MIPA MAS PPPA Guppi Rangas. Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Jika data yang diuji sebelumnya berdistribusi

⁹Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h.11.

normal, maka digunakan uji parametrik seperti *paired sample t-test*. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik seperti uji *Wilcoxon*. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mempermudah proses pengujian. Rumus yang digunakan untuk perbandingan dengan uji-t berpasangan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N - (N - 1)}}$$

Keterangan:

- t : lambang *t-test*
- \bar{Y}_1 : rerata skor *pre-test*
- \bar{Y}_2 : rerata skor *post-test*
- $\sum d^2$: jumlah rerata skor gain
- N : Jumlah sampel
- 1 : bilangan konstan¹⁰

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika $\text{sig (2 tailed)} \leq 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak berarti penggunaan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MIPA MAS PPPA Guppi Rangas. Tetapi, jika $\text{sig (2- tailed)} \geq 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima berarti penggunaan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) tidak dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MIPA MAS PPPA Guppi Rangas.

¹⁰Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 262.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat (C3T) serta bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas dengan menggunakan metode C3T. Hasil penelitian ini merupakan respons terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian ini juga menguatkan hipotesis atau jawaban sementara. Untuk menguatkan hipotesis atau dugaan sementara. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan angket (kusioner) keaktifan belajar peserta didik dengan skala likert. Adapun datanya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum penerapan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) di MAS PPPA Guppi Rangas

Data skor yang diperoleh berdasarkan penyebaran angket keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA MAS PPPA Guppi Rangas terdiri dari 18 orang responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket diberi skor nilai untuk masing-masing jawaban pernyataan peserta didik. Adapun tabulasi hasil angket (kusioner) peserta didik kelas IX MIPA MAS PPPA Guppi Rangas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Saya selalu memperhatikan materi yang ditampilkan oleh guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	11,1	11,1	11,1
	TS	1	5,6	5,6	16,7
	KS	15	83,3	83,3	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 2 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 11,1%, 1 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 5,6% dan 15 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 83,3%.

Tabel 4.2
Media yang digunakan dalam pembelajaran membantu saya memahami pelajaran dengan lebih baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	11,1	11,1	11,1
	TS	10	55,6	55,6	66,7
	KS	6	33,3	33,3	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 2 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 11,1%, 10 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 55,6% dan 6 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 33,3%.

Tabel 4.3
Saya lebih menyukai metode pembelajaran yang menggunakan materi powerpoint daripada yang tidak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	11,1	11,1	11,1
	TS	6	33,3	33,3	44,4
	KS	10	55,6	55,6	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 2 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 11,1%, 6 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 33,3% dan 10 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 55,6%.

Tabel 4.4
Saya sering mengajukan pertanyaan kepada guru selama pembelajaran berlangsung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	22,2	22,2	22,2
	TS	7	38,9	38,9	61,1
	KS	7	38,9	38,9	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 4 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 22,2%, 7 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 38,9% dan 7 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 38,9%.

Tabel 4.5
Saya sering mengemukakan pendapat atau ide saya di kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	8	44,4	44,4	44,4
	TS	4	22,2	22,2	66,7
	KS	6	33,3	33,3	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 8 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 44,4%, 4 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 22,2% dan 6 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 33,3%.

Tabel 4.6
Saya berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	33,3	33,3	33,3
	TS	7	38,9	38,9	72,2
	KS	5	27,8	27,8	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 6 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 33,3%, 7 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 38,9% dan 5 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 27,8%.

Tabel 4.7
Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan seksama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	11,1	11,1	11,1
	TS	3	16,7	16,7	27,8
	KS	13	72,2	72,2	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 2 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 11,1%, 3 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 16,7% dan 13 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 72,2%.

Tabel 4.8
Saya dapat mengikuti instruksi lisan yang diberikan oleh guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	27,8	27,8	27,8
	TS	8	44,4	44,4	72,2
	KS	5	27,8	27,8	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 5 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 27,8%, 8 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 44,4% dan 5 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 27,8%.

Tabel 4.9
Saya mendengarkan pendapat teman dengan baik selama diskusi di kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	16,7	16,7	16,7
	TS	4	22,2	22,2	38,9
	KS	11	61,1	61,1	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 3 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 16,7%, 4 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 22,2% dan 11 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 61,1%.

Tabel 4.10
Saya sering membuat ringkasan atau catatan tambahan dari materi yang dijelaskan di kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	33,3	33,3	33,3
	TS	8	44,4	44,4	77,8
	KS	4	22,2	22,2	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 6 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 33,3%, 8 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 44,4% dan 4 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 22,2%.

Tabel 4.11

Saya menggunakan catatan saya untuk membantu mengulang materi pelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	11,1	11,1	11,1
	TS	7	38,9	38,9	50,0
	KS	9	50,0	50,0	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 2 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 11,1%, 7 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 38,9% dan 9 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 50%.

Tabel 4.12

Catatan yang saya buat di kelas membantu saya saat belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	5,6	5,6	5,6
	TS	8	44,4	44,4	50,0
	KS	9	50,0	50,0	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 1 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 5,6%, 8 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 44,4% dan 9 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 50%.

Tabel 4.13
Saya aktif berpartisipasi dalam kelompok saat ada tugas fisik yang harus dikerjakan bersama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	33,3	33,3	33,3
	TS	6	33,3	33,3	66,7
	KS	6	33,3	33,3	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 6 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 33,3%, 6 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 33,3% dan 6 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 33,3%.

Tabel 4.14
Saya merasa bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik di kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	22,2	22,2	22,2
	TS	5	27,8	27,8	50,0
	KS	9	50,0	50,0	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 4 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 22,2%, 5 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 27,8% dan 9 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 50%.

Tabel 4.15
Saya merasa senang apabila pembelajaran di kelas melibatkan aktivitas fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	33,3	33,3	33,3
	TS	7	38,9	38,9	72,2
	KS	5	27,8	27,8	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 6 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 33,3%, 7 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 38,9% dan 5 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 27,8%.

Tabel 4.16
Saya sering mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak saya mengerti selama pelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	22,2	22,2	22,2
	TS	6	33,3	33,3	55,6
	KS	8	44,4	44,4	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 4 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 22,2%, 6 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 33,3% dan 8 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 44,4%.

Tabel 4.17
Saya jarang merasa terganggu oleh hal-hal di luar pelajaran selama belajar di kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	22,2	22,2	22,2
	TS	4	22,2	22,2	44,4
	KS	10	55,6	55,6	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 4 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 22,2%, 4 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 22,2% dan 10 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 55,6%.

Tabel 4.18
Saya merasa bersemangat untuk mempelajari hal-hal baru di kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	11,1	11,1	11,1
	TS	8	44,4	44,4	55,6
	KS	8	44,4	44,4	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 2 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 11,1%, 8 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 44,4% dan 8 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 44,4%.

Tabel 4.19
Saya merasa bersemangat ketika belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	11,1	11,1	11,1
	TS	5	27,8	27,8	38,9
	KS	11	61,1	61,1	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 2 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 11,1%, 5 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 27,8% dan 11 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 61,1%.

Tabel 4.20
Saya merasa senang bekerja sama dengan teman-teman dalam kegiatan kelompok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	5,6	5,6	5,6
	TS	5	27,8	27,8	33,3
	KS	12	66,7	66,7	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 1 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 5,6%, 5 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 27,8% dan 12 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 66,7%.

Tabel 4.21
Saya merasa senang terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	11,1	11,1	11,1
	TS	4	22,2	22,2	33,3
	KS	12	66,7	66,7	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 2 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) atau setara dengan 11,1%, 4 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 22,2% dan 12 peserta didik menjawab Kurang Setuju (KS) atau setara dengan 66,7%.

Tabel 4.22
Hasil *Pre-test* Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Keaktifan Belajar

NO.	Pernyataan	Rata-rata
1.	Saya selalu memperhatikan materi yang ditampilkan oleh guru.	2,72
2.	Media yang digunakan dalam pembelajaran membantu saya memahami pelajaran dengan lebih baik.	2,2
3.	Saya lebih menyukai metode pembelajaran yang menggunakan materi powerpoint daripada yang tidak.	2,4
4.	Saya sering mengajukan pertanyaan kepada guru selama pembelajaran berlangsung.	2,16
5.	Saya sering mengemukakan pendapat atau ide saya di kelas.	1,8
6.	Saya berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman saya.	1,94
7.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.	2,61
8.	Saya dapat mengikuti instruksi lisan yang diberikan oleh guru.	2
9.	Saya mendengarkan pendapat teman dengan baik selama diskusi di kelas.	2,4
10.	Saya sering membuat ringkasan atau catatan tambahan dari materi yang dijelaskan di kelas.	1,8

11.	Saya menggunakan catatan saya untuk membantu mengulang materi pelajaran.	2,38
12.	Catatan yang saya buat di kelas membantu saya saat belajar.	2,4
13.	Saya aktif berpartisipasi dalam kelompok saat ada tugas fisik yang harus dikerjakan bersama	2
14.	Saya merasa bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik di kelas.	2,27
15.	Saya merasa senang apabila pembelajaran di kelas melibatkan aktivitas fisik.	1,94
16.	Saya sering mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak saya mengerti selama pelajaran.	2,2
17.	Saya jarang merasa terganggu oleh hal-hal di luar pelajaran selama belajar di kelas	2,3
18.	Saya merasa bersemangat untuk mempelajari hal-hal baru di kelas.	2,3
19.	Saya merasa bersemangat ketika belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.	2,5
20.	Saya merasa senang bekerja sama dengan teman-teman dalam kegiatan kelompok.	2,61
21.	Saya merasa senang terhadap metode pembelajaran baru yang digunakan oleh guru.	2,5
Rata-rata		2,28

Berdasarkan tabel *pre-test* di atas mengenai masing-masing pernyataan angket keaktifan belajar maka peserta didik memperoleh hasil keaktifan belajar dengan rata-rata sebesar 2,28. Selanjutnya dari hasil nilai rata-rata pernyataan angket tersebut maka keaktifan belajar peserta didik dapat dikategorisasikan dengan cara diintervalkan. Untuk menentukan kelas-kelas interval maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

$$\begin{aligned}
 1 &+ 0,8 = 1,8 \\
 1,8 &+ 0,8 = 2,6 \\
 2,6 &+ 0,8 = 3,4 \\
 3,4 &+ 0,8 = 4,2 \\
 4,2 &+ 0,8 = 5
 \end{aligned}$$

Interval Kelas:

Sangat rendah	: 1 - 1,8
Rendah	: 1,9 - 2,6
Cukup	: 2,7 - 3,4
Tinggi	: 3,5 - 4,2
Sangat tinggi	: 4,3 - 5

Tabel 4.23
Nilai hasil *pre-test* pernyataan angket keaktifan belajar peserta didik kelas XI
MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas

Interval Kelas	Kategorisasi
1 - 1,8	Sangat rendah
1,9 - 2,6	Rendah
2,7 - 3,4	Cukup
3,5 - 4,2	Tinggi
4,3 - 5	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pernyataan angket keaktifan belajar peserta didik yaitu 2.28 berada dalam kategori rendah. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi keaktifan belajar peserta didik maka terlebih dahulu menentukan hasil jawaban nilai rata-rata untuk masing-masing peserta didik. Hasil nilai tabulasi data tersebut antara lain :

Tabel 4.24
Hasil Nilai Rata-Rata Pernyataan Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik
Sebelum Penerapan Metode C3T Kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas

No.	Nama	Rata-rata
1	Akbar	1,71
2	Mawarni	2,71
3	Muliani	2,38
4	Nur Alia	2,6
5	Nur Atika	2,09
6	Nur Fitriani	2,19
7	Nur Janna	1,85
8	Nursan	2,6
9	Pelangi	2,3
10	Putri	2,23
11	Ruslan Arsyad	2,04
12	Safira	2,47
13	Saskia Aulia	2,71
14	Siti Nur Hatmanti	2,3
15	Suci Ramadani	2,47
16	Sukran	2,14
17	Sukran B.	2,04
18	Yudistira	2

Tabel 4.25
Frekuensi Hasil Pernyataan Angket Keaktifan Belajar Peserta didik Sebelum
Penerapan Metode C3T Kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas

Kategorisasi	Presentasi	Frekuensi
Sangat rendah	11%	2
Rendah	78%	14
Cukup	11%	2
Tinggi	0%	0
Sangat tinggi	0%	0
Total	100%	18

Berdasarkan tabel di atas dari penyebaran angket keaktifan belajar kepada 18 responden maka dapat diketahui bahwa 2 responden atau 11% berada dalam kategori sangat rendah, 14 responden atau 78% berada dalam kategori rendah, 2 responden atau 11% berada dalam kategori cukup, dan tidak ada responden atau 0% berada dalam kategori tinggi maupun sangat tinggi. Adapun nilai rata-rata dari pernyataan angket yang disebarakan memperoleh hasil 2,28 berada dalam kategori rendah. Dengan demikian *pre-test* keaktifan belajar peserta didik sebelum penerapan metode C3T berada dalam kategori rendah.

2. Deskripsi keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah penerapan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) di MAS PPPA Guppi Rangas

Data skor yang diperoleh dalam hasil penelitian keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA setelah penerapan metode C3T di MAS PPPA Guppi Rangas pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang terdiri dari 18 responden dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden. Adapun tabulasi hasil angket (kusioner) peserta didik kelas IX MIPA MAS PPPA Guppi Rangas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26
Saya selalu memperhatikan materi yang ditampilkan oleh guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	13	72,2	72,2	72,2
	SS	5	27,8	27,8	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 13 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 72,2%, 5 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 27,8%.

Tabel 4.27
Media yang digunakan dalam pembelajaran membantu saya memahami pelajaran dengan lebih baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	8	44,4	44,4	44,4
	SS	10	55,6	55,6	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 8 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 44,4%, 10 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 55,6%.

Tabel 4.28
Saya lebih menyukai metode pembelajaran yang menggunakan materi powerpoint daripada yang tidak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	9	50,0	50,0	50,0
	SS	9	50,0	50,0	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 9 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 50%, 9 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 50%.

Tabel 4.29
Saya sering mengajukan pertanyaan kepada guru selama pembelajaran berlangsung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	13	72,2	72,2	72,2
	SS	5	27,8	27,8	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 13 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 72,2%, 5 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 27,8%.

Tabel 4.30
Saya sering mengemukakan pendapat atau ide saya di kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	5,6	5,6	5,6
	KS	1	5,6	5,6	11,1
	S	9	50,0	50,0	61,1
	SS	7	38,9	38,9	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 1 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 5,6%, 1 peserta didik menjawab Kurang setuju (KS) atau setara dengan 5,6%, 9 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 50%, 7 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 38,9%.

Tabel 4.31
Saya berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	9	50,0	50,0	50,0
	SS	9	50,0	50,0	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 9 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 50%, 9 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 50%.

Tabel 4.32
Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan seksama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	8	44,4	44,4	44,4
	SS	10	55,6	55,6	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 8 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 44,4%, 10 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 55,6%.

Tabel 4.33
Saya dapat mengikuti instruksi lisan yang diberikan oleh guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	5,6	5,6	5,6
	S	8	44,4	44,4	50,0
	SS	9	50,0	50,0	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 1 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 5,6%, 8 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 44,4%, 9 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 50%.

Tabel 4.34
Saya mendengarkan pendapat teman dengan baik selama diskusi di kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	5,6	5,6	5,6
	S	6	33,3	33,3	38,9
	SS	11	61,1	61,1	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 1 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 5,6%, 6 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 33,3%, 11 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 61,1%.

Tabel 4.35
Saya sering membuat ringkasan atau catatan tambahan dari materi yang dijelaskan di kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	5,6	5,6	5,6
	S	14	77,8	77,8	83,3
	SS	3	16,7	16,7	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 1 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 5,6%, 14 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 77,8%, 3 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 16,7%.

Tabel 4.36
Saya menggunakan catatan saya untuk membantu mengulang materi pelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	5,6	5,6	5,6
	S	8	44,4	44,4	50,0
	SS	9	50,0	50,0	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 1 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 5,6%, 8 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 44,4%, 9 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 50%.

Tabel 4.37
Catatan yang saya buat di kelas membantu saya saat belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	5,6	5,6	5,6
	S	8	44,4	44,4	50,0
	SS	9	50,0	50,0	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 1 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 5,6%, 8 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 44,4%, 9 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 50%.

Tabel 4.38
Saya aktif berpartisipasi dalam kelompok saat ada tugas fisik yang harus dikerjakan bersama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	5,6	5,6	5,6
	S	8	44,4	44,4	50,0
	SS	9	50,0	50,0	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 1 peserta didik menjawab Tidak setuju (TS) atau setara dengan 5,6%, 8 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 44,4%, 9 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 50%.

Tabel 4.39
Saya merasa bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik di kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	9	50,0	50,0	50,0
	SS	9	50,0	50,0	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 9 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 50%, 9 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 50%.

Tabel 4.40
Saya merasa senang apabila pembelajaran di kelas melibatkan aktivitas fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	14	77,8	77,8	77,8
	SS	4	22,2	22,2	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 14 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 77,8%, 4 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 22,2%.

Tabel 4.41
Saya sering mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak saya mengerti selama pelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	8	44,4	44,4	44,4
	SS	10	55,6	55,6	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 8 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 44,4%, 10 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 55,6%.

Tabel 4.42
Saya jarang merasa terganggu oleh hal-hal di luar pelajaran selama belajar di kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	5,6	5,6	5,6
	S	14	77,8	77,8	83,3
	SS	3	16,7	16,7	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 1 peserta didik menjawab Tidak setuju atau setara dengan 5,6%, 14 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 77,8%, 3 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 16,7%.

Tabel 4.43
Saya merasa bersemangat untuk mempelajari hal-hal baru di kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	5	27,8	27,8	27,8
	SS	13	72,2	72,2	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 5 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 27,8%, 13 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 72,2%.

Tabel 4.44
Saya merasa bersemangat ketika belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	8	44,4	44,4	44,4
	SS	10	55,6	55,6	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 8 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 44,4%, 10 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 55,6%.

Tabel 4.45
Saya merasa senang bekerja sama dengan teman-teman dalam kegiatan kelompok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	5,6	5,6	5,6
	S	9	50,0	50,0	55,6
	SS	8	44,4	44,4	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 1 peserta didik menjawab Kurang Setuju atau setara dengan 5,6%, 9 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 50%, 8 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 44,4%.

Tabel 4.46
Saya merasa senang terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	7	38,9	38,9	38,9
	SS	11	61,1	61,1	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang peserta didik, 7 peserta didik menjawab Setuju (S) atau setara dengan 38,9%, 11 peserta didik menjawab Sangat setuju (SS) atau setara dengan 61,1%.

Tabel 4.47
Hasil *Post-test* Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Keaktifan Belajar

NO.	Pernyataan	Rata-rata
1.	Saya selalu memperhatikan materi yang ditampilkan oleh guru.	4,27
2.	Media yang digunakan dalam pembelajaran membantu saya memahami pelajaran dengan lebih baik.	4,5
3.	Saya lebih menyukai metode pembelajaran yang menggunakan materi powerpoint daripada yang tidak.	4,5
4.	Saya sering mengajukan pertanyaan kepada guru selama pembelajaran berlangsung.	4,27
5.	Saya sering mengemukakan pendapat atau ide saya di kelas.	4,2
6.	Saya berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman saya.	4,5
7.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.	4,5
8.	Saya dapat mengikuti instruksi lisan yang diberikan oleh guru.	4,38
9.	Saya mendengarkan pendapat teman dengan baik selama diskusi di kelas.	4,5
10.	Saya sering membuat ringkasan atau catatan tambahan dari materi yang dijelaskan di kelas.	4,05
11.	Saya menggunakan catatan saya untuk membantu mengulang materi pelajaran.	4,38
12.	Catatan yang saya buat di kelas membantu saya saat belajar.	4,38
13.	Saya aktif berpartisipasi dalam kelompok saat ada tugas fisik yang harus dikerjakan bersama	4,4
14.	Saya merasa bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik di kelas.	4,5
15.	Saya merasa senang apabila pembelajaran di kelas melibatkan aktivitas fisik.	4,2
16.	Saya sering mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak saya mengerti selama pelajaran.	4,5
17.	Saya jarang merasa terganggu oleh hal-hal di luar pelajaran selama belajar di kelas	4,05
18.	Saya merasa bersemangat untuk mempelajari hal-hal baru di kelas.	4,72

19.	Saya merasa bersemangat ketika belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.	4,5
20.	Saya merasa senang bekerja sama dengan teman-teman dalam kegiatan kelompok.	4,38
21.	Saya merasa senang terhadap metode pembelajaran baru yang digunakan oleh guru.	4,61
Rata-rata		4,41

Berdasarkan tabel *post-test* di atas mengenai masing-masing pernyataan angket maka peserta didik memperoleh hasil keaktifan belajar dengan nilai rata-rata 4,41. Sebagaimana dengan rumus *pre-test* sebelumnya, pada *post-test* ini juga menggunakan rumus yang sama dalam menentukan kelas interval sehingga hasil yang diperoleh juga sebesar 0,8 dan panjang kelas adalah 5. Perhatikan kembali tabel di bawah ini:

Tabel 4.48
Nilai hasil *post-test* pernyataan angket keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas

Interval Kelas	Kategorisasi
1 - 1,8	Sangat rendah
1,9 - 2,6	Rendah
2,7 - 3,4	Cukup
3,5 - 4,2	Tinggi
4,3 – 5	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pernyataan angket keaktifan belajar peserta didik yaitu 4,41 berada dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi keaktifan belajar peserta didik maka terlebih dahulu menentukan hasil jawaban nilai rata-rata untuk masing-masing peserta didik. Hasil nilai tabulasi data tersebut antara lain :

Tabel 4.49
Hasil Nilai Rata-Rata Pernyataan Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik
Setelah Penerapan Metode C3T Kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas

No.	Nama	Rata-rata
1	Akbar	4,42
2	Mawarni	4,57
3	Muliani	4,71
4	Nur Alia	4,14
5	Nur Atika	4,52
6	Nur Fitriani	4,3
7	Nur Janna	4,28
8	Nursan	4,57
9	Pelangi	4,52
10	Putri	4,90
11	Ruslan Arsyad	4,3
12	Safira	4,47
13	Saskia Aulia	4,52
14	Siti Nur Hatmanti	4,57
15	Suci Ramadani	4
16	Sukran	3,28
17	Sukran B.	4,85
18	Yudistira	4,38

Tabel 4.50
Frekuensi Hasil Pernyataan Angket Keaktifan Belajar Peserta didik Setelah
Penerapan Metode C3T Kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas

Kategorisasi	Presentasi	Frekuensi
Sangat rendah	0%	0
Rendah	0%	0
Cukup	5%	1
Tinggi	17%	3
Sangat tinggi	78%	14
Total	100%	18

Berdasarkan tabel di atas dari penyebaran angket keaktifan belajar kepada 18 responden maka dapat diketahui bahwa 0 responden atau 0% berada dalam kategori sangat rendah, 0 responden atau 0% berada dalam kategori rendah, 1 responden atau 5% berada dalam kategori cukup, 3 responden atau 17% berada dalam kategori tinggi, dan 14 responden atau 78% berada dalam kategori sangat tinggi. Adapun nilai rata-rata dari pernyataan angket yang disebarakan memperoleh hasil 4,41 berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian *post-test* keaktifan belajar peserta didik setelah menerapkan metode C3T berada dalam kategori sangat tinggi.

3. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS PPPA Guppi Rangas dengan menggunakan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat)

Adapun pada bagian ini untuk menjawab rumusan masalah yang ke-3 yaitu “Apakah terdapat Peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS PPPA Guppi Rangas dengan menggunakan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat)”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menggunakan analisis statistic inferensial dengan bantuan *statistical product and service solutions (SPSS)*.

a. Uji Normalitas

Dalam menguji hipotesis maka terlebih dahulu yang dilakukan adalah pengujian normalitas. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post test* dengan menggunakan SPSS dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas tersebut digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
 - 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.
- Adapun uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.51
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-test Keaktifan Belajar	,123	18	,200*	,958	18	,557
Post-test Keaktifan Belajar	,195	18	,068	,841	18	,006

Berdasarkan tabel pengujian normalitas dapat dilihat nilai hasil *pre-test* dan *post-test* dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS memperoleh nilai hasil signifikansi *pre-test* sebesar 0,2 dan *post-test* sebesar 0,068. Nilai signifikansi *pre-test* data tersebut lebih besar dari taraf signifikan nilai alpha (α) dengan kata lain $0,2 > 0,05$ dan nilai signifikansi *post-test* data tersebut lebih besar dari taraf signifikan nilai alpha (α) dengan kata lain $0,068 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karena data yang diperoleh berdistribusi normal maka pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik *paired sample t-test*.

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode C3T dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Karena data yang diperoleh sebelumnya berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *wilcoxon*. Adapun *Output* hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.52
Paired Samples Test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest – Posttest	-44.72222	9.42965	2.22259	-49.41148	-40.03297	-20.122	17	.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji paired *sample t-test* menghasilkan nilai sig, 0,000 dengan menggunakan taraf sig. 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa sig. (2 trailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.53
Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	47.9444	18	6.27293	1.47854
	Post-test	92.6667	18	7.53814	1.77676

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS untuk statistik *Paired Samples Statistics* menunjukkan data untuk kedua sampel, yaitu *pre-test* (X1) dan *post-test* (X2). Rata-rata keaktifan belajar pada *pre-test* adalah 47,94, sedangkan pada *post-test* adalah 92,6. Terdapat total 18 peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Standar deviasi *pre-test* adalah 6,272, sementara untuk *post-test* adalah 7,538. Standar error mean untuk *pre-test* adalah 1,478, dan untuk *post-test* adalah 1,776. Dengan melihat skor rata-rata pencapaian peserta didik pada *pre-test* sebesar 47,94 yang lebih rendah dari *post-test* sebesar 92,6, dapat disimpulkan bahwa rata-rata keaktifan belajar sebelum perlakuan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, secara deskriptif terdapat perbedaan dalam rata-rata keaktifan belajar antara *pre-test* dan *post-test*.

B. Pembahasan

Penelitian ini berlangsung di MAS PPPA Guppi Rangas, Kabupaten Majene. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan jumlah 21 pernyataan. Setelah kuesioner diberikan kepada peserta didik, data kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Rincian hasil penelitian akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum penerapan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) di MAS PPPA Guppi Rangas

Penelitian ini dimulai dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik sebelumnya, diakhir pembelajaran peserta didik kemudian diberi angket (*Pre-Test*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mengetahui kondisi awal dan tingkat keaktifan belajar subjek yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis *pre-test* mengenai masing-masing pernyataan angket minat belajar yang disebarkan maka peserta didik memperoleh hasil keaktifan dalam belajar dengan rata-rata sebesar 2,28. Selanjutnya penempatan 2,28 dengan menggunakan rumus interval berada dalam kategori rendah. Adapun frekuensi penyebaran angket keaktifan belajar kepada 18 responden maka dapat diketahui bahwa 2 responden atau 11% berada dalam kategori sangat rendah, 14 responden atau 78% berada dalam kategori rendah, 2 responden atau 11% berada dalam kategori cukup, dan tidak ada responden atau 0% berada dalam kategori tinggi maupun sangat tinggi. Adapun nilai rata-rata dari pernyataan angket yang disebarkan memperoleh hasil 2,28 berada dalam kategori rendah. Dengan demikian *pre-test* keaktifan belajar peserta didik sebelum penerapan metode C3T berada dalam kategori rendah.

2. Keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah penerapan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) di MAS PPPA Guppi Rangas

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran mengenai materi "Perilaku Tercela" pada mata pelajaran Akidah Akhlak selama 5 kali pertemuan dengan mengimplementasikan RPP yang telah disusun. Selama proses pembelajaran tersebut, terlihat bahwa peserta didik sangat memperhatikan materi dengan baik dan berpartisipasi aktif dengan memberikan serta merespons pertanyaan. Penggunaan metode C3T menarik keaktifan peserta didik, mengingat metode ini baru diperkenalkan dan diterapkan khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini terlihat dari pengakuan serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis *post-test* pernyataan angket keaktifan belajar yang disebarkan maka peserta didik memperoleh hasil 4,41. Penempatan 4,41 tersebut berada dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya frekuensi penyebaran angket keaktifan belajar kepada 18 responden maka dapat diketahui bahwa 0 responden atau 0% berada dalam kategori sangat rendah, 0 responden atau 0% berada dalam kategori rendah, 1 responden atau 5% berada dalam kategori cukup, 3 responden atau 17% berada dalam kategori tinggi, dan 14 responden atau 78% berada dalam kategori sangat tinggi. Adapun nilai rata-rata dari pernyataan angket yang disebarkan memperoleh hasil 4,41 berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian *post-test* keaktifan belajar peserta didik setelah menerapkan metode C3T berada dalam kategori sangat tinggi.

3. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS PPPA Guppi Rangas dengan menggunakan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat)

Setelah melakukan analisis terhadap keaktifan belajar peserta didik menggunakan teknik statistik deskriptif, penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik inferensial. Metode uji inferensial yang digunakan adalah uji T (*t-test*), dengan menggunakan uji Paired sample *t-test*, dan tingkat signifikansi ditetapkan sebesar $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian normalitas yang dapat dilihat dari nilai hasil *pre-test* dan *post-test* dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS memperoleh nilai hasil signifikansi *pre-test* sebesar 0,2 dan *post-test* sebesar 0,068. Nilai signifikansi *pre-test* data tersebut lebih besar dari taraf signifikan nilai alpha (α) dengan kata lain $0,2 > 0,05$ dan nilai signifikansi *post-test* data tersebut lebih besar dari taraf signifikan nilai alpha (α) dengan kata lain $0,068 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Langkah berikutnya adalah melakukan *uji Paired Sample t-test*. Output yang didapatkan menunjukkan bahwa uji paired *sample t-test* menghasilkan nilai sig, 0,000 dengan menggunakan taraf sig. 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa sig. (2 trailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan Hasil analisis menggunakan SPSS untuk *Paired Samples Statistics* menunjukkan statistik untuk kedua sampel, yaitu *Pretest* dan *Post-test*. Rata-rata minat belajar yang diperoleh untuk *Pre-test* adalah 47,94, sementara untuk *Post-test* adalah 92,6. Terdapat 18 peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Standar deviasi untuk *Pre-test* adalah 6,272, sedangkan untuk *Post-test* adalah 7,538. Nilai Standar Error Mean untuk *Pre-test* adalah 1,478, dan untuk *Post-test* adalah 1,776.

Tabel 4.54
Persentase Item Angket Cerdas, Cermat Cepat dan Tepat

Item	Persentase
Cerdas	33%
Cermat	38%
Cepat	10%
Tepat	19%
Total	100%

Cara menentukan persentase Item angket:

- a. Kelompokkan item angket berdasarkan kategori yang termasuk dalam Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (dapat dilihat di lembar lampiran).
- b. Jumlahkan Total perolehan skor jawaban angket *Post test* peserta didik.
- c. Total Skor jawaban angket *Post test* peserta didik: 1668
- d. Jumlahkan total skor item angket berdasarkan kategori Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat.

Cerdas : 556

Cermat : 631

Cepat : 161

Tepat : 320

- e. Hitung persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{jumlah total}} \times 100\%$$

Penyelesaian:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{556}{1668} \times 100\% = 33\%$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{631}{1668} \times 100\% = 38\%$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{161}{1668} \times 100\% = 10\%$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{320}{1668} \times 100\% = 19\%$$

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran C3T pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas berada dalam kategori rendah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perhitungan dengan menggunakan skala *likert* memperoleh hasil nilai rata-rata 2,28. Dari 18 responden maka dapat diketahui bahwa 2 responden atau 11% berada dalam kategori sangat rendah, 14 responden atau 78% berada dalam kategori rendah, 2 responden atau 11% berada dalam kategori cukup, dan tidak ada responden atau 0% berada dalam kategori tinggi maupun sangat tinggi.
2. Keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran C3T pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perhitungan dengan menggunakan skala *likert* memperoleh hasil nilai rata-rata 4,41. Dari 18 kepada 18 responden maka dapat diketahui bahwa 0 responden atau 0% berada dalam kategori sangat rendah, 0 responden atau 0% berada dalam kategori rendah, 1 responden atau 5% berada dalam kategori cukup, 3 responden atau 17% berada dalam kategori tinggi, dan 14 responden atau 78% berada dalam kategori sangat tinggi.
3. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS dilakukan untuk melihat peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan metode C3T. Hasil tersebut menunjukkan nilai sig. uji hipotesis menghasilkan nilai sig, 0,000 dengan menggunakan taraf sig. 0,05, sehingga dapat diketahui

bahwa nilai $P Value = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode pembelajaran C3T pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIPA di MAS PPPA Guppi Rangas dapat meningkatkan keaktifan belajar.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasarkan pada penelitian eksperimen yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saransaran sebagai berikut:

1. Untuk Pendidik di MAS PPPA Guppi Rangas

Sebagai bahan informasi, memberikan wawasan, referensi dan keterampilan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Metode pembelajaran Cerdas Cermat Cepat dan Tepat (C3T) dapat menjadi salah satu masukan bagi para guru khususnya Akidah Akhlak di MAS PPPA Guppi Rangas dalam memvariasikan metode pembelajaran di kelas.

2. Untuk peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan senantiasa meningkatkan keaktifan belajarnya. Peserta didik agar kiranya tertarik untuk belajar Akidah Akhlak, merasa senang ketika belajar, terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran serta penuh perhatian pada saat pendidik menerangkan materi.

3. Untuk peneliti atau pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai Metode pembelajaran Cerdas Cermat Cepat dan Tepat (C3T) serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'I. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Afandi, Muhamad, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press, 2013.
- Afandi, Muhammad, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Semarang: Sultan Agung Press, 2013.
- Al-Qur'an Indonesia, <https://elevendream.com/quran>.
- Amin, Ahmad. *Akidah Akhlak Kurikulum*, Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Arikunto, dkk. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Cet. 2; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbag Agama Makassar, 2019.
- Chotimah, Chusnul dan Fhaturrohman, Muhammad. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran*, Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Dahlan R, M. dan Rahayu, Rizcka Fatya. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Haidir, Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Hanifah, Umi, Penerapan Model PAIKEM dengan Menggunakan Media Permainan Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa, *Jurnal At-Tajdid*, Vol. 5, No. 2, 2016.
- Hariandi, Ahmad, dan Cahyani, Ayu. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, NO. 2, 2018.

- Hasanah, Zuriatun dan Himami, Ahmad Shofiyul. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Ismail, Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Majid, Abdul. *Staregi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakakarya, 2014.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2020.
- Nasir, Sahilun A. *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al Ikhlas, 1992.
- Nurhasanah, Nurwahidah, dkk. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Nusa Tenggara Barat: Hamjah Diha Foundation, 2022.
- Nurwijani, Elsa Widjajanti. Best Practise Upaya Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dengan Metode C3T dan Tutor Sebaya, *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 4, 2021.
- Oktaviani, Indah dan Aprison, Wedra. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Experiential Learning Era New Normal Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Agam Kab. Agam, *Jurnal Ilmiah Multidisplin Indonesia*, Vol. 2 No. 2, 2022.
- Palili, Sampara. Usaha Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Makassar, *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2017.
- Partono. Efektivitas Metode Cerdas Cermat Cepat dan Tepat (C3T) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih, *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Prasetyo, Apri Dwi dan Abduh, Muhammad. Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 4, 2021.
- Purwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Putri, Fathiya Eka, dkk. Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 2, 2019.

- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 2; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. 7; Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Salim, dkk. *Penelitian Pendidikan, Metode Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Salim, Moh. Haitami dan Kurniawan, Syamsul. *Studi Pendidikan Islam*, Cet I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sari dkk. Pengaruh Metode Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T) Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 1, No 1.
- Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Cet. 1; Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kauntitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suarni, Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan PAKEM untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor, *Journal PASCAL*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Syukri. *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Kencana, 2020.
- Yahya, Husniati. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sms Islam Terpadu Al-Fityan Gowa, *Jurnal Biotek*, Vol. 5, No. 1, 2017.
- Zulfahmi, Irfan Widyan, dkk. Efektivitas Metode Pembelajaran Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Ketib pada Materi Ekosistem, *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, Vol. 2, No. 2, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Identitas sekolah (Profil sekolah)

MAS PPPA GUPPI Rangas secara resmi berdiri pada tanggal 1 Januari 1993 didirikan oleh Panitia Pembangunan Pendidikan Agama (PPPA) dengan Surat Keputusan Nomor 11/VIII-Tsn-81 dalam lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam dengan Nomor Statistik Madrasah dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN).

Nama Madrasah : MAS PPPA GUPPI Rangas

NSM/NPSN : 131276050005/60404187

Alamat Lengkap : Jl. Pendidikan No.3 Rangas

Kecamatan : Banggae

Kabupaten : Majene

Provinsi : Sulawesi Barat

Kode Pos : 91415

Telp. : 085255360581

Tahun berdiri : 1993

Status Madrasah : Swasta

Akreditasi Madrasah : B

No. 369/BAP-SM/SB/SK/XI/2016

Ditetapkan Tanggal 28 Nov. 2016 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Prov. SULBAR- berlaku s.d tanggal 27 November 2021.

Kepemilikan tanah (bersertifikat)	: Milik MAS PPPA GUPPI Rangas
Luas Tanah	: 24.780 m ²
Kepemilikan bangunan	: Milik MAS PPPA GUPPI Rangas
Luas bangunan	: 1.419 m ²
Jarak ke kecamatan	: ±2,5 km
Jarak ke kabupaten	: ±4,5 km
Kelompok Madrasah	: Anggota KKM
Madrasah Induk	: MAN Majene
NSM Madrasah Induk	: 131176050001
E-mail	: mapppaguppimajene@gmail.com

B. Visi dan Misi MAS PPPA GUPPI Rangas

A. Visi

Menciptakan Alumni MAS PPPA GUPPI Rangas Yang Berimtaq, Beriptek, Beramal, Inovatif, dan Berjiwa Pemimpin

B. Misi

- 1) Menumbuhkan nilai-nilai etika dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan agama Islam.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara profesional, efektif, dan efisien.
- 3) Mewujudkan potensi dan kemampuan di bidang teknologi
- 4) Mengembangkan pembinaan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan pada life skill dan dasar-dasar kepemimpinan.

C. Tujuan Pendidikan MAS PPPA GUPPI Rangas

Dengan berpedoman Madrasah Aliyah pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya kegiatan pengembangan imtaq secara rutin.
- 2) Terwujudnya warga madrasah yang berakhlak mulia.
- 3) Terciptanya pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 4) Tercapainya nilai rata-rata UN minimal 6,0.
- 5) Memperoleh prestasi tertinggi dalam perlombaan atau pertandingan ekstrakurikuler yang diikuti madrasah.
- 6) Terciptanya lingkungan yang tertib, bersih, indah, nyaman, dan kondusif.
- 7) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- 8) Terwujudnya peserta didik yang dapat menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MAS PPPA GUPPI Rangas	Kelas/Semester : XI/1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu: 2 x 45 Menit
Materi/Tema : Perilaku Tercela	Jumlah pertemuan: 1 kali

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami *Pengertian Dosa Besar* dengan baik.
- Memahami *Bentuk dan Contoh-contoh Dosa Besar* dengan baik.
- Memahami *Dampak Negatif Akibat Perbuatan Dosa Besar* dengan baik.
- Mampu membiasakan diri untuk menghindari perbuatan dosa besar.

B. MATERI PEMBELAJARAN

Pengertian Dosa Besar.

C. Alat/Bahan, Media dan Sumber Belajar

- Alat dan bahan : Spidol, papan tulis, penghapus dan Proyektor
- Media : *Powerpoint*
- Sumber belajar : Buku paket Akidah Akhlak kelas XI dan internet

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

1. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik.
3. Peneliti menyampaikan tujuannya meneliti dikelas tersebut.
4. Peneliti menanyakan bagaimana kabar peserta didik hari ini.
5. Peneliti mengintruksikan kepada ketua kelas untuk mempersiapkan temannya dan memimpin doa bersama.
6. Peneliti melakukan absensi.

Kegiatan Inti

1. Peneliti melaksanakan *pretest* kepada peserta didik.
2. Sebelum masuk kedalam materi, peneliti menyampaikan tema materi yang akan dibahas.
3. Pendidik memberikan penjelasan mengenai materi Pengertian Dosa Besar, yang telah dirangkum dalam power point dan ditampilkan menggunakan proyektor.
4. Peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan oleh pendidik.
5. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi selama proses pembelajaran berlangsung.

Penutup

1. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
2. Peneliti mengapresiasi seluruh keaktifan peserta didik.
3. Peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
4. Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang.
5. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam.

E. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Kognitif/pengetahuan
- Afektif/sikap
- Psikomotorik/keterampilan

Guru Mata Pelajaran

SUMARDIN, S. Pd. I

Majene, 12 Juni 2024

Mahasiswa

Nurul Amiq
NIM. 10156120118Mengetahui,
Kepala Madrasah**ABDUL RAHIM, S.Pd.I**
NIP.197906112007101003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MAS PPPA GUPPI Rangas	Kelas/Semester : XI/1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu: 2 x 45 Menit
Materi/Tema : Perilaku Tercela	Jumlah pertemuan: 1 kali

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami *Pengertian Dosa Besar* dengan baik.
- Memahami *Bentuk dan Contoh-contoh Dosa Besar* dengan baik.
- Memahami *Dampak Negatif Akibat Perbuatan Dosa Besar* dengan baik.
- Mampu membiasakan diri untuk menghindari perbuatan dosa besar.

B. MATERI PEMBELAJARAN

Bentuk dan Contoh-contoh Dosa Besar

C. Alat/Bahan, Media dan Sumber Belajar

- Alat dan bahan : Spidol, papan tulis, penghapus dan Proyektor
- Media : *Powerpoint*
- Sumber belajar : Buku paket Akidah Akhlak kelas XI dan internet

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Peneliti menanyakan bagaimana kabar peserta didik hari ini. 3. Peneliti mengintruksikan kepada ketua kelas untuk mempersiapkan temannya dan memimpin doa bersama. 4. Peneliti melakukan absensi.
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum masuk kedalam materi, peneliti menyampaikan tema materi yang akan dibahas. 2. Pendidik memberikan penjelasan mengenai materi Bentuk dan Contoh contoh Dosa Besar yang telah dirangkum dalam power point dan ditampilkan menggunakan proyektor. 3. Peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. 4. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi selama proses pembelajaran berlangsung.
Penutup
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 2. Peneliti mengapresiasi seluruh keaktifan peserta didik.

3. Peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
4. Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang.
5. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam.

E. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Kognitif/pengetahuan
- Afektif/sikap
- Psikomotorik/keterampilan

Guru Mata Pelajaran

SUMARDIN, S. Pd. I

Majene, 12 Juni 2024

Mahasiswa

Nurul Amiq
NIM. 10156120118

Mengetahui,
Kepala Madrasah

ABDUL RAHIM, S.Pd.I
NIP.197906112007101003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MAS PPPA GUPPI Rangas	Kelas/Semester : XI/1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu: 2 x 45 Menit
Materi/Tema : Perilaku Tercela	Jumlah pertemuan: 1 kali

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami *Pengertian Dosa Besar* dengan baik.
- Memahami *Bentuk dan Contoh-contoh Dosa Besar* dengan baik.
- Memahami *Dampak Negatif Akibat Perbuatan Dosa Besar* dengan baik.
- Mampu membiasakan diri untuk menghindari perbuatan dosa besar.

B. MATERI PEMBELAJARAN

Dampak Negatif Akibat Perbuatan Dosa Besar.

C. Alat/Bahan, Media dan Sumber Belajar

- Alat dan bahan : Spidol, papan tulis, penghapus dan Proyektor
- Media : *Powerpoint*
- Sumber belajar : Buku paket Akidah Akhlak kelas XI dan internet

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Peneliti menanyakan bagaimana kabar peserta didik hari ini. 3. Peneliti mengintruksikan kepada ketua kelas untuk mempersiapkan temannya dan memimpin doa bersama. 4. Peneliti melakukan absensi.
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum masuk kedalam materi, peneliti menyampaikan tema materi yang akan dibahas. 2. Pendidik memberikan penjelasan mengenai materi Dampak Negatif Akibat Perbuatan Dosa Besar yang telah dirangkum dalam power point dan ditampilkan menggunakan proyektor. 3. Peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. 4. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi selama proses pembelajaran berlangsung.
Penutup
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 2. Peneliti mengapresiasi seluruh keaktifan peserta didik.

3. Peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
4. Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang.
5. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam.

E. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Kognitif/pengetahuan
- Afektif/sikap
- Psikomotorik/keterampilan

Guru Mata Pelajaran

SUMARDIN, S. Pd. I

Majene, 12 Juni 2024

Mahasiswa

Nurul Amiqo
NIM. 10156120118

Mengetahui,
Kepala Madrasah

ABDUL RAHIM, S.Pd.I
NIP.197906112007101003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MAS PPPA GUPPI Rangas	Kelas/Semester : XI/1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu: 2 x 45 Menit
Materi/Tema : Perilaku Tercela	Jumlah pertemuan: 1 kali

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami *Pengertian Dosa Besar* dengan baik.
- Memahami *Bentuk dan Contoh-contoh Dosa Besar* dengan baik.
- Memahami *Dampak Negatif Akibat Perbuatan Dosa Besar* dengan baik.
- Mampu membiasakan diri untuk menghindari perbuatan dosa besar.

B. MATERI PEMBELAJARAN

Membiasakan diri untuk menghindari perbuatan dosa besar.

C. Alat/Bahan, Media dan Sumber Belajar

- Alat dan bahan : Spidol, papan tulis, penghapus dan Proyektor
- Media : *Powerpoint*
- Sumber belajar : Buku paket Akidah Akhlak kelas XI dan internet

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Peneliti menanyakan bagaimana kabar peserta didik hari ini. 3. Peneliti mengintruksikan kepada ketua kelas untuk mempersiapkan temannya dan memimpin doa bersama. 4. Peneliti melakukan absensi.
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum masuk kedalam materi, peneliti menyampaikan tema materi yang akan dibahas. 2. Pendidik memberikan penjelasan mengenai materi Membiasakan diri untuk menghindari perbuatan dosa besar, yang telah dirangkum dalam power point dan ditampilkan menggunakan proyektor. 3. Peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. 4. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi selama proses pembelajaran berlangsung.
Penutup
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 2. Peneliti mengapresiasi seluruh keaktifan peserta didik.

3. Peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
4. Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang.
5. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam.

E. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Kognitif/pengetahuan
- Afektif/sikap
- Psikomotorik/keterampilan

Guru Mata Pelajaran

SUMARDIN, S. Pd. I

Majene, 12 Juni 2024

Mahasiswa

Nurul Amiq
NIM. 10156120118

Mengetahui,
Kepala Madrasah

ABDUL RAHIM, S.Pd.I
NIP.197906112007101003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MAS PPPA GUPPI Rangas	Kelas/Semester : XI/2 (Genap)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi/Tema : Perilaku Tercela	Jumlah Pertemuan: 1 kali

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami *Pengertian Dosa Besar* dengan baik.
- Memahami *Bentuk dan Contoh-contoh Dosa Besar* dengan baik.
- Memahami *Dampak Negatif Akibat Perbuatan Dosa Besar* dengan baik.
- Mampu membiasakan diri untuk menghindari perbuatan dosa besar.

B. MATERI PEMBELAJARAN

Pengertian Dosa Besar, Bentuk dan Contoh-contoh Dosa Besar, Dampak Negatif Akibat Perbuatan Dosa Besar, Membiasakan diri untuk menghindari perbuatan dosa besar.

C. Alat/Bahan, Media dan Sumber Belajar

- Alat dan bahan : Spidol, papan tulis, penghapus dan Proyektor
- Media : *Powerpoint*
- Sumber belajar : Buku paket Akidah Akhlak kelas XI dan internet

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

1. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Peneliti menanyakan bagaimana kabar peserta didik hari ini.
3. Peneliti mengintruksikan kepada ketua kelas untuk mempersiapkan temannya dan memimpin doa bersama.
4. Peneliti melakukan absensi.

Kegiatan Inti

1. Sebelum menerapkan metode Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat), Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari ulang materi yang telah disampaikan.
2. Pendidik memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya jika ada bagian dari materi yang belum dipahami.
3. Peneliti menerapkan metode Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat), Tahap 1 (individu), langkah-langkahnya yaitu:
 - 1) Peneliti menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
 - 2) Pendidik menjelaskan proses penerapan metode C3T secara berurutan. Contohnya, jika seseorang mengangkat tangan dengan cepat, dia berhak untuk menjawab pertanyaan.
 - 3) Peneliti membacakan soal (Jenis soal tahap 1 ini yaitu soal benar

- salah).
- 4) Jika peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar, dia akan mendapatkan satu poin untuk setiap jawaban yang tepat.
 - 5) Setelah mencapai 1 poin Peserta didik yang mendapat tidak perlu menjawab pertanyaan lagi, mereka tidak dapat menjawab lagi dan hanya diperbolehkan untuk mendengarkan dan memperhatikan.
 - 6) Proses tersebut dilanjutkan hingga semua peserta didik mendapatkan poin.
4. Peneliti menerapkan metode Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat), Tahap 2 (kelompok), langkah-langkahnya yaitu:
- 1) Peneliti melakukan pengundian acak untuk membentuk beberapa kelompok dari peserta didik, namun pembentukan kelompok juga bisa dilakukan secara merata dengan memperhatikan pemerataan peserta didik. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik.
 - 2) Metode yang sama diterapkan dimana setiap kelompok mendapatkan 100 poin untuk setiap jawaban yang benar.
 - 3) Pertanyaan yang diterapkan pada tahap kedua dari model pembelajaran C3T, yang bersifat berkelompok yaitu soal pilihan ganda.
5. Setelah menerapkan Metode C3T, peneliti melaksanakan *posttest*.
- Penutup**
1. Peneliti mengapresiasi seluruh keaktifan peserta didik.
 2. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta didik atas kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian.
 3. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam.

E. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Kognitif/pengetahuan
- Afektif/sikap
- Psikomotorik/keterampilan

Guru Mata Pelajaran

Majene, 12 Juni 2024
Mahasiswa

SUMARDIN, S. Pd. I

Nurul Amiga
NIM. 10156120118

Mengetahui,
Kepala Madrasah

ABDUL RAHIM, S.Pd.I
NIP.197906112007101003

ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK

➤ **Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

➤ **Petunjuk Pengisian**

1. Angket terdiri atas 21 pernyataan, pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan keaktifan anda selama proses pembelajaran. Berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi anda.
2. Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.
 - Sangat Setuju (SS)
 - Setuju (S)
 - Kurang Setuju (KS)
 - Tidak Setuju (TS)
 - Sangat Tidak Setuju (STS)

NO.	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1.	Saya selalu memperhatikan materi yang ditampilkan oleh guru.					
2.	Media yang digunakan dalam pembelajaran membantu saya memahami pelajaran dengan lebih baik.					
3.	Saya lebih menyukai metode pembelajaran yang menggunakan materi powerpoint daripada yang tidak.					
4.	Saya sering mengajukan pertanyaan kepada guru selama pembelajaran berlangsung.					
5.	Saya sering mengemukakan pendapat atau ide saya di kelas.					
6.	Saya berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman saya.					
7.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.					

8.	Saya dapat mengikuti instruksi lisan yang diberikan oleh guru.					
9.	Saya mendengarkan pendapat teman dengan baik selama diskusi di kelas.					
10.	Saya sering membuat ringkasan atau catatan tambahan dari materi yang dijelaskan di kelas.					
11.	Saya menggunakan catatan saya untuk membantu mengulang materi pelajaran.					
12.	Catatan yang saya buat di kelas membantu saya saat belajar.					
13.	Saya aktif berpartisipasi dalam kelompok saat ada tugas fisik yang harus dikerjakan bersama					
14.	Saya merasa bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik di kelas.					
15.	Saya merasa senang apabila pembelajaran di kelas melibatkan aktivitas fisik.					
16.	Saya sering mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak saya mengerti selama pelajaran.					
17.	Saya jarang merasa terganggu oleh hal-hal di luar pelajaran selama belajar di kelas					
18.	Saya merasa bersemangat untuk mempelajari hal-hal baru di kelas.					
19.	Saya merasa bersemangat ketika belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.					
20.	Saya merasa senang bekerja sama dengan teman-teman dalam kegiatan kelompok.					
21.	Saya merasa senang terhadap metode pembelajaran baru yang digunakan oleh guru.					

INDIKATOR ANGKET

No.	Indikator	Pernyataan Angket
1.	Keaktifan melihat	1. Saya selalu memperhatikan materi yang ditampilkan oleh pengajar. (Cermat) 2. Powerpoint yang digunakan dalam pembelajaran membantu saya memahami pelajaran dengan lebih baik. (Cerdas) 3. Saya lebih menyukai metode pembelajaran yang menggunakan materi powerpoint daripada yang tidak. (Cermat)
2.	Keaktifan berbicara	1. Saya sering mengajukan pertanyaan kepada guru selama pembelajaran berlangsung. (Cerdas) 2. Saya merasa sering mengemukakan pendapat atau ide saya di depan kelas. (Cerdas) 3. Saya berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman saya. (Cerdas)
3.	Keaktifan mendengarkan	1. Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. (Cermat) 2. Saya dapat memahami instruksi lisan yang diberikan oleh guru. (Cerdas) 3. Saya mendengarkan pendapat teman dengan baik selama diskusi di kelas. (Cermat)
4.	Menulis aktif	1. Saya sering membuat ringkasan atau catatan tambahan dari materi yang dijelaskan di kelas. (Cermat) 2. Saya menggunakan catatan saya untuk membantu mengulang materi pelajaran. (Cermat) 3. Catatan yang saya buat di kelas membantu saya saat belajar. (Cerdas)
5.	Keaktifan motorik	1. Saya aktif berpartisipasi dalam kelompok saat ada tugas fisik yang harus dikerjakan bersama. (Cepat) 2. Saya merasa bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik di kelas. (Cepat) 3. Saya merasa senang apabila pembelajaran di kelas melibatkan aktivitas fisik. (Tepat)
6.	Keaktifan mental	1. Saya sering mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak saya mengerti selama pelajaran. (Cerdas) 2. Saya jarang merasa terganggu oleh hal-hal di luar pelajaran selama belajar di kelas. (Cermat) 3. Saya merasa bersemangat untuk mempelajari hal-hal baru di kelas. (Cermat)
7.	Keaktifan emosional	1. Saya merasa bersemangat ketika belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. (Tepat) 2. Saya merasa senang bekerja sama dengan teman-teman dalam kegiatan kelompok. (Tepat) 3. Saya merasa senang terhadap metode pembelajaran baru yang digunakan oleh guru. (Tepat)

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto saat pembagian angket sebelum penerapan Metode Cerdas Cermat Cepat dan Tepat (C3T) (*pre-test*)



Foto pada saat penerapan Metode Cerdas Cermat Cepat dan Tepat (C3T) sesi 1 secara individu bentuk soal benar atau salah



Foto pada saat penerapan Metode Cerdas Cermat Cepat dan Tepat (C3T) Sesi 2 secara berkelompok bentuk soal pilihan ganda



Foto saat pembagian angket setelah penerapan Metode Cerdas Cermat Cepat dan Tepat (C3T) (*post-test*)



RIWAYAT HIDUP



Nurul Amiqa dilahirkan di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, pada tanggal 26 Januari 2002. Anak Pertama dari 3 bersaudara, pasangan dari Ayahanda Busman dan Ibunda Rahmayani. Saat ini tempat tinggal penulis di Rangas Tammalassu, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene .

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak Cokroaminoto, di Lingkungan Parappe, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN No. 6 Kampung Baru dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Majene dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya, pada tahun 2017 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Majene dengan mengambil Jurusan MIPA dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dengan memilih Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Alhamdulillah selesai dan lulus pada tahun 2024.